

**BINA DIRI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
MELALUI *TOILET TRAINING* PADA ANAK AUTIS DI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) PELITA KASIH
SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**LAELA NUR INDAH SARI
NPM. 1941040213**



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**BINA DIRI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
MELALUI *TOILET TRAINING* PADA ANAK AUTIS DI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) PELITA KASIH
SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA Achlami HS, MA
Pembimbing II : Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH.,MH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Bina diri *toilet training* termasuk Salah satu kegiatan sehari-hari dalam mengurus diri. Kemampuan bina diri *toilet training* pada anak autis tentunya tidak sama dengan anak normal pada umumnya. Keterbatasan yang dimiliki anak autis memerlukan metode, teknik, media, kesabaran, dan waktu yang lebih lama supaya anak mampu melakukan kegiatan *toilet training* dengan baik dan mandiri. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program bina diri dalam meningkatkan kemandirian *toilet training* pada anak autis melalui metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) dengan teknik *Discrete Trial Training* di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Ibu Riamauli, Ibu Chika, Dan Bapak Rian Apriansyah yang menjadi guru pembimbing kelas autis SLB pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung sebagai informan jadi total subjek penelitian ini berjumlah 3 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program bina diri *toilet training* melalui metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) adalah sebagai berikut: 1) persiapan program bina diri *toilet training* meliputi guru mengasesment anak, menentukan program dan menyusun rancangan pembelajaran. 2) Pelaksanaan program bina diri *toilet training* meliputi 3 tahapan yaitu: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir (penutup). 3) Evaluasi program bina diri *toilet training* pada anak autis meliputi evaluasi tes seperti anak dapat mengikuti semua intruksi dari guru dan kemampuannya dalam melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran bina diri *toilet training*, dan evaluasi non tes seperti sikap anak pada saat mengikuti pembelajaran bina diri *toilet training*. 4) Faktor penghambat dalam pelaksanaan program bina diri *toilet training*

meliputi faktor internal yaitu anak yang tergolong autis berat, mempunyai kemampuan bicara dan komunikasi belum baik, dan faktor eksternal yaitu dukungan dari keluarga terutama orang tua yang kurang melatih aktivitas anak karena orang tua yang selalu melayani dan memanjakan anak dirumah.

Kata Kunci: Bina Diri *Toilet Training*, Anak Autis



ABSTRACT

Toilet training self-development is one of the daily activities in taking care of yourself. The toilet training self-development abilities of autistic children are certainly not the same as normal children in general. The limitations of autistic children require methods, techniques, media, patience and more time so that children are able to carry out toilet training activities well and independently. This research aims to describe the process of implementing a self-development program to increase toilet training independence in autistic children through the Applied Behavior Analysis (ABA) method with the Discrete Trial Training technique at SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung.

This research is a type of field research using qualitative methods with a qualitative descriptive approach. The subjects of this research were the children of 2 SLB Pelita Kasih teachers as informants and 2 autistic children in the classical class of SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung, so the total number of subjects in this research was 4 people. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. And the data analysis technique in this research uses qualitative descriptive techniques with steps for data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that the process of implementing the toilet training self-development program using the Applied Behavior Analysis (ABA) method is as follows: 1) preparation for the toilet training self-development program includes teachers assessing children, determining the program and preparing learning plans. 2) Implementation of the toilet training self-development program includes 3 stages, namely: a) initial activities, b) core activities, c) final (closing) activities. 3) Evaluation of the toilet training self-development program for autistic children includes test evaluations such as the child being able to follow all instructions from the teacher and his ability to carry out the stages of toilet training self-development learning, and non-test evaluations such as the child's attitude when participating in toilet training self-development learning. 4) Inhibiting factors in implementing the toilet training self-

development program include internal factors, namely children who are classified as severely autistic, have poor speaking and communication skills, and external factors, namely support from the family, especially parents who do not train their children in activities because the parents always serve them. and pamper children at home.

Keywords: *Self-Development Toilet Training, Autistic Children*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laela Nur Indah Sari
NPM : 1941040213
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Melalui *Toilet Training* Pada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain terkecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka, apabila di lain waktu terbuti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 November 2023

Penulis



Laela Nur Indah Sari

NPM 1941040213



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: JL. Letkol H Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul : **Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Melalui
Skrripsi** *Toilet Training* **Pada Anak Autis Di Sekolah Luar
Biasa Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung**

Nama : **Laela Nur Indah Sari**

NPM : **1941040213**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

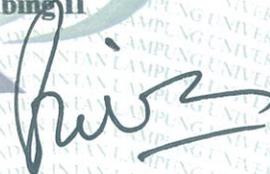
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. MA Achlami HS, MA
NIP.195501141987031001


Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH.
NIP. 196404161994032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: JL. Letkol H Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung”** disusun oleh : **Laela Nur Indah Sari, NPM 1941040213, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam,** telah diujikan dalam sidang Munaqosah di **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/ Tanggal: **Rabu/ 20 Desember 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)
Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd (.....)
Penguji II : Prof. Dr. H. MA Achlami HS, MA (.....)
Penguji III : Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH.MH (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Dr. Abdul Syukur. M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

“Wahai kaum mukmin, Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Q.S Al-Imran: 139)



PERSEMBAHAN

Subhanallah Walhamdulillah Walailahailallah, Allahhu Akbar. Segala puji hanya milik Allah SWT, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafaat kelak diyaumul qiamah, aamiin.

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada seseorang yang dicintai dan disayangi sebagai ucapan terimakasih yang selalu mendukung akan terselesainya karya tulis ini diantaranya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Rahmat dan Mamaku tersayang Muslimah, yang telah memberikan kasih sayang, mengasuh, merawatku, membimbingku, serta memberikanku pendidikan terbaik, dan memberiku hal-hal terbaik dengan penuh cinta dan kasih sayang. Jerih payah dan pengorbanan serta kesabarannya, dan selalu senantiasa mengiringiku dengan do'a-do'anya, yang rela mengorbankan tenaganya, dan waktunya demi keberhasilan anaknya. Terimakasih banyak, mamak telah menjadi bahu yang kuat untukku, terimakasih selalu menjadi garda terdepan untuk anak-anaknya. Berkat semua pengorbanan bapak dan mamak penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
2. Adiku tercinta Dany Bagus Syaputra, yang selalu menjadi penghibur, pendukung sekaligus yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepadaku untuk selalu semangat dalam segala hal.
3. Pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a kepada saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Adek sepupu Alfin, Alifvia, Fany Maulina, yang selalu menjadi mood boster untuk penulis.
6. Saudaraku Ahmad Sholihin, yang sering aku panggil dengan sebutan aa yang paling baik dan bijaksana, yang selalu menjadi pendukung, penghibur, penasehat, dan yang sudah ikut serta berkontribusi, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Diriku Sendiri Laela Nur Indah Sari, terimakasih sudah mau berjuang sampai saat ini. Jangan puas hanya sampai di sini, terus kejar mimpi-mimpi itu, jangan menyerah, semangat!

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Laela Nur Indah Sari dilahirkan di Desa Way Gelam, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 20 Agustus 2000, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Rahmat dan Ibu Muslimah. Riwayat pendidikan yang sudah ditempuh penulis yaitu SDN 1 Way Gelam dan selesai pada tahun 2013, dan kemudian penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu MTS Ushuluddin Kalianda selesai pada tahun 2016, dan selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu MAN 3 Ciamis.

Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di MAN 3 Ciamis pada tahun 2019, atas izin Allah SWT pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 1 November 2023

Laela Nur Indah Sari
NPM. 1941040213

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Melalui *Toilet Training* Pada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku sekertaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Prof.Dr.H.MA Achalmi HS,MA, Selaku pembimbing akademik I dan Ibu Dr.Hj.Hepi Riza Zen, SH.,MH. Selaku pembimbing akademik II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis ditengah kesibukan beliau masih meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran pada penulis untuk dapat menyelsaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh staff pengajar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Kepala sekolah, guru pembimbing kelas autis Ibu Riamauli, Ibu Chika, dan Bapak Riyan, serta seluruh staff yang berada di lingkungan SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta membantu dalam proses melaksanakan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
7. Keluarga besar dan kedua orang tua penulis, Bapak Rahmat dan Ibu Muslimah, yang selalu memberikan kasih sayang,

do'a, nasehat, serta kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

8. Teman-teman seperjuanganku Bimbingan dan Konseling Islam kelas C angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas motivasi dan semangatnya kepada peneliti.
9. Best Patnerku Eva Wijayanti dan Tinos, yang sudah banyak berkontribusi, yang sudah mau mengulurkan tenaga, dan waktunya untuk membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam terimakasih karena sudah menjadi wadah dan tempat dalam mengembangkan potensi diri dan menjebatani dalam menuntut ilmu pengetahuan. Semoga hasil dari perjuangan penulis dan bantuan dari berbagai pihak selama ini menjadi wasilah kebaikan dan mendapat hasil terbaik di masa mendatang. Aamiin.

Terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa membantu dan memberi semangat terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan yang memberikan akan dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT aamiin ya rabbal alamin. Demikian yang bisa penulis sampaikan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri.

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan ilmu, waktu, dan dana yang dimiliki, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung, 1 November 2023

Laela Nur Indah Sari
NPM. 1941040213

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	v
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAM PERSETUJUAN.....	ix
HALAMAN PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II BINA DIRI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MELALUI *TOILET TRAINING* PADA ANAK AUTIS MELALUI METODE *APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS* (ABA)

A. Bina Diri.....	23
1. Pengertian Bina Diri.....	23
2. Ruang Lingkup Bina Diri	26
3. Tujuan Bina Diri.....	27

4. Fungsi Bina Diri	27
B. Kemandirian <i>Toilet Training</i>	28
1. Pengertian Kemandirian	28
2. Pengertian <i>Toilet Training</i>	29
3. Tahapan dalam <i>Toilet Training</i>	30
4. Manfaat Kemampuan <i>Toilet Training</i>	34
C. Anak Autis	35
1. Anak Autis dan Permasalahannya	35
2. Karakteristik Anak Autis	37
3. Penyebab Anak Autis	39
4. Klasifikasi Anak Autis	41
5. Masalah Anak Autis	43
D. Metode <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA).....	46
1. Pengertian Metode <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA)	47
2. Karakteristik metode ABA	48
3. Tujuan Metode ABA	50
4. Prinsip Dasar Metode ABA.....	51
5. Teknik Dasar Metode ABA.....	51
E. Penerapan Metode ABA Dalam Pembelajaran	53
1. Persiapan Pembelajaran.....	53
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	56
3. Evaluasi Pembelajaran.....	58
4. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan <i>Toilet</i> <i>Training</i>	58

**BAB III SEKOLAH LUAR BIASA PELITA KASIH
SUKABUMI BANDAR LAMPUNG DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN *TOILET TRAINING*
PADA ANAK AUTIS**

A. Gambaran Umum SLB Pelita Kasih.....	61
1. Sejarah Singkat SLB Pelita Kasih	61
2. Profil SLB Pelita Kasih	62
3. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Pelita Kasih.....	63
4. Sarana dan Prasarana SLB Pelita Kasih.....	64
5. Struktur Organisasi SLB Pelita Kasih	65
6. Daftar Guru Dan Personalia SLB Pelita Kasih	66

7. Daftar Peserta Didik SLB Pelita Kasih.....	67
B. Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Autis Melalui Metode ABA	68
1. Profil Program Bina Diri Toilet Training Anak Autis.....	68
2. Pelaksanaan Program Bina Diri Kemandirian Toilet Training Pada Anak Autis Melalui Penerapan Metode ABA.....	70
3. Evaluasi Program Bina Diri Toilet Training	83
4. Faktor Penghambat Keberhasilan Program Bina Diri Toilet Training Pada Anak Autis	84

BAB IV BINA DIRI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN TOILET TRAINING PADA ANAK AUTIS

A. Proses Program Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Autis Melalui Metode ABA	87
B. Faktor Penghambat Keberhasilan Program Bina Diri Kemandirian Toilet raining Pada Anak Autis.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA 99

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III. 01	Profil Sekolah.....	62
Tabel III. 02	Sarana dan Prasarana SLB Pelita Kasih.....	64
Tabel III. 03	Data Guru Dan Personalia SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung	66
Tabel III. 04	Data Peserta Didik SLB Pelita Kasih	67
Tabel III. 05	Profil Program Bina Diri <i>Toilet Training</i>	68
Tabel III. 06	Hasil Asesment Anak Autis.....	71



DAFTAR BAGAN

Bagan III. 01 Struktur Organisasi SLB Pelita Kasih	65
--	----



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Dokumentasi Foto SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung
- Gambar 2 Dokumentasi Ruang Kelas Individu anak autis SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung
- Gambar 3 Dokumentasi Foto Kondisi toilet jongkok dan toilet duduk SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung
- Gambar 4 Dokumentasi Wawancara bersama Guru kelas pembimbing autis SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung
- Gambar 5 Dokumentasi Foto Pembelajaran Bina Diri *Toilet Training* Anak Autis
- Gambar 6 Dokumentasi Foto Pembelajaran Bina Diri *Toilet Training* Anak Autis
- Gambar 7 Dokumentasi Hasil Tugas Anak Autis
- Gambar 8 Dokumentasi Anak Autis
- Gambar 9 Dokumentasi Anak Autis belajar puzzel
- Gambar 10 Dokumentasi Bersama Guru Kelas Pembimbing Autis dan Bersama Kepala Sekolah Sr. Roslinde V Noang

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Modul Pembelajaran Bina Diri *Toilet Training*
- Lampiran 5 SK Judul Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
- Lampiran 6 Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung
- Lampiran 8 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 9 Surat keterangan Hasil Cek Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Melalui *Toilet Training* Pada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul maka terlebih dahulu akan penulis tegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Adapun makna dari istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bina Diri ditinjau dari arti bahasa bahasa berasal dari kata “Bina” artinya membangun, membentuk, atau memproses penyempurnaan yang lebih baik, “Diri” artinya seseorang atau diri sendiri. Jadi arti “Bina Diri” adalah usaha dalam membangun individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, disekolah, dan masyarakat, sehingga terwujudnya kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pengertian bina diri atau kemampuan merawat diri menurut Munzayanah yaitu cara untuk membentuk, membangun, membuat, seseorang menjadi baik artinya mereka yang mempunyai kemampuan terbatas perlu pelayanan secara khusus.²

Jadi bina diri adalah suatu pembelajaran yang diberikan pada anak autis mampu latih agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, seperti mengurus diri sendiri, membersihkan diri, makan, minum, menggunakan toilet sendiri, dan lain-lain, mengatasi berbagai masalah dalam menggunakan pakaian sendiri, memakai atau mengikat tali sepatu, berinteraksi dengan orang lain, dapat bergaul dengan sesama anak autis, dan juga anak normal pada umumnya.

Kemandirian berasal dari kata dasar mandiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mandiri adalah tidak bergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian adalah keadaan

¹ Dodo Sudrajat and Lilis Rosida, *Pendidikan Bina Diri* (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2013), 54.

² Muh Basuni, ‘Pembelajaran Bina DDiri PadaAnak Tunagrahita Ringan’, *Jurnal Pendidikan Khusus*, VVolume IX.Nomor 1 (2012), 14.

dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.³ Kata kemandirian diambil dari dua istilah yang pengertiannya sering disejajarkan yaitu *autonomy* dan *independence*, karena perbedaan dari dua istilah itu sangat tipis, *steibreg* dalam *independence* dalam arti kebebasan secara umum menunjukkan pada kemampuan individu, melakukan sendiri aktivitas hidup tanpa menggantungkan bantuan orang lain.⁴

Menurut Ehhand dan Warnner perilaku mandiri adalah sikap mandiri yang ditandai dengan kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung kepada orang lain, tidak terpengaruh oleh lingkungan, serta bebas untuk melakukan apapun sesuai dengan kebutuhannya sendiri.⁵

Jadi kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan. Kearah individualitas yang mantab dan berdiri sendiri. Dalam penelitian ini kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian pada anak berkebutuhan khusus dimana guru dapat mengajar, membimbing dan melatih agar anak berkebutuhan khusus menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tuganya dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Toilet traianing adalah suatu usaha untuk melatih anak agar anak mampu mengontrol dalam melakukan kegiatan buang air kecil dan buang air besar. Menurut Suherman *toilet training* merupakan latihan moral yang pertama kali diterima anak dan sangat berpengaruh pada perkembangan moral anak selanjutnya.⁶

Jadi *toilet training* adalah cara untuk melatih anak agar bisa mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara

³ 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kbbi.Web.Id* <<https://kbbi.web.id/mandiri.html>>.

⁴ Sinta Mega Rofikhotul Azizah, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di SLB Negeri Branjangan Jember, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember, 2022), 21.

⁵ Sartini Nuryooto, 'Kemandirian Remaja (Di Tinjau Dari Tahap Perkembangan Jenis Kelamin Dan Peran Jenis)', *Jurnal Psikologi, Universitas Gajah Mada*, 1992, 48.

⁶ Millati Husna, Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Di TK Islam Al-Ghoniya Malang), *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 15.

benar di kamar mandi (toilet), berupa anak dapat menahan keinginan buang air hingga ia sampai di kamar mandi atau toilet, serta mampu menegakkan kemandiriannya dalam hal buang air tanpa bantuan orang lain.

Autis berasal dari bahasa Yunani *autos* yang berarti “sendiri”, anak autis seolah-oleh hidup di dunianya sendiri, mereka menghindari atau tidak merespon terhadap kontak sosial dan lebih sering menyendiri (asik dengan dunianya sendiri). Secara epistemologi autisme berasal dari kata “auto” dan “isme”. Auto artinya diri sendiri, sedangkan isme berarti suatu aliran atau paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Perilakunya timbul semata-mata karena dorongan dari dalam dirinya sendiri. Penyandang autis tidak peduli dengan stimulus-stimulus yang datang dari orang lain.⁷

Menurut Kanner autis adalah gangguan biologis. autis adalah gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensori, pola bermain, perilaku, dan emosi.⁸

Jadi autis adalah gangguan perkembangan yang terjadi pada anak yang mengalami kondisi menutup diri. Gangguan ini mengakibatkan anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Anak autis dalam penelitian ini termasuk dalam kategori autis berat.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung adalah salah satu yayasan pendidikan luar biasa yang berdiri pada tahun 2019. Sekolah ini di khususkan menerima anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita, tunadaksa, tunarungu, tunalaras, ADHD, autis, dll. Sekolah Luar Biasa terletak di Jl. S.A. Tirtayasa Komplek Perumahan Wijaya III, Sukabumi Indah, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung. Sebagai yayasan pendidikan yang menerima anak berkebutuhan khusus sudah mestinya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang keterampilan

⁷ Siswantoyo and Rianensi Oktavia, *Terapi Aktivasi Dan Relaksasi Olahraga Untuk Autisme* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), 2.

⁸ Ibid.,3.

anak. SLB Pelita Kasih sendiri adalah sekolah yang ini memiliki cara atau penanganan untuk meningkatkan kemandirian anak autis.⁹

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas mengenai program bina diri *toilet training* yang diberikan oleh guru kepada anak autis di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung agar anak autis memiliki kemandirian dalam mengurus, merawat diri sendiri. dengan demikian penulis tertarik dan berminat untuk menelaan lebih jauh bagaimana proses pelaksanaan mengenai “Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian *Toilet Training* Pada Anak Autis di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung”.

B. Latar Belakang Masalah

Anak Berkebutuhan Khusus atau yang biasa disebut dengan ABK adalah anak yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan ini terjadi karena beberapa hal seperti proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional. Anak berkebutuhan khusus juga diartikan sebagai anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak.¹⁰

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki kelainan baik fisik, emosional, mental, sosial dan yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa. ABK memiliki keterbatasan pada salah satu atau beberapa kemampuan baik bersifat fisik maupun psikologis. ABK yang memiliki keterbatasan kemampuan yang bersifat fisik, seperti tuna netra, dan tuna rungu, sedangkan yang bersifat psikologis seperti anak ADHD dan autis.

Hal ini bukan berarti anak ABK selalu menunjukkan ketidakmampuan secara mental, fisik, emosi. Akan tetapi mereka memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Ada beberapa jenis ABK yaitu: Tuna Rungu, Tuna Wicara, Tuna Netra,

⁹ Pra Penelitian, *Observasi*, SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung, Pada Tanggal 7-Agustus-2023.

¹⁰ Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV. Prima Print, 2017), 3.

Tuna Daksa, Tuna Grahita, Disleksia, Disgrafia, ADHD, Autis, dan lainnya.¹¹

Anak autis merupakan anak mengalami gangguan perkembangan yang sangat kompleks, meliputi motorik, sensorik, kognitif, interpersonal, intrapersonal, perawatan diri, produktivitas, serta *leisure*. Anak dengan penyandang autis memiliki hambatan dalam komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku yang menyebabkan keterbatasan dalam kehidupannya yang kompleks. Permasalahan yang sangat kompleks pada anak autis berakibat pada semua kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas motorik, sensorik, dan kognitif khususnya dalam kegiatan sehari-hari anak seperti kegiatan bantu diri (*Activity Of Daily Living*), dimana kegiatan tersebut membutuhkan gerak motorik, kemampuan sensorik, kognitif, serta koordinasi sensomotorik. Anak autis kurang mampu melakukan sendiri kegiatan sehari-harinya seperti makan, minum, berpakaian, *toilet training*, dan mandi. Akibatnya anak autis kurang memiliki kemandirian dalam mengurus dirinya sendiri.¹²

Penanganan anak autis tidak sama dengan anak pada umumnya. Anak autis membutuhkan layanan-layanan khusus untuk mengembangkan komunikasi, menghilangkan perilaku tidak wajar dan meningkatkan kemandirian. Layanan yang dibutuhkan oleh anak autis agar dapat berkembang salah satunya adalah layanan pendidikan. Semua anak berhak mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali anak autis. Semua anak berhak mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali dengan anak berkebutuhan khusus. sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 (ayat 1) yang berbunyi “Seiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Penyelenggaraan pendidikan untuk anak autis tentu tidak sama dengan anak pada umumnya. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak autis sebaiknya berorientasi pada kebutuhan anak agar didapatkan hasil yang lebih fungsional. Tujuan utama penanganan anak autis adalah mendorong kemandirian, disamping peningkatan akademiknya jika memungkinkan. Anak autis

¹¹Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), 17

¹² Sujarwanto, *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), 180.

juga berhak berkembang dan mandiri sehingga mengurangi ketergantungan dengan orang lain. Adapun program pendidikan kekhususan pada anak autis terdiri dari beberapa kompetensi, yaitu: 1) keterampilan sosial, 2) sensoris motor, 3) bahasan dan komunikasi, dan 4) pengembangan diri.¹³

Pengembangan diri yang dilakukan pada anak autis adalah untuk melatih kemandirian anak autis khususnya dalam hal kegiatan sehari-hari seperti kegiatan bantu diri (*Activity Daily Living*), seperti mengurus diri sendiri (*self help*) atau memelihara diri sendiri (*self care*). Pengembangan diri merupakan program khusus yang dipersiapkan untuk anak autis agar anak autis memiliki kemampuan atau kemandirian dalam kegiatan menolong diri sendiri yang berkaitan dengan kebutuhan dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. pengembangan diri juga dapat dimaknai sebagai kemampuan bina diri. Kemampuan bina diri yang baik perlu dimiliki setiap individu agar menunjang kegiatan sehari-harinya tanpa perlu merepotkan orang lain, pada anak autis kemampuan bina diri ini perlu dimiliki untuk meminimalisir ketegantungan dengan orang lain.

Program khusus bina diri dalam pelatihan keterampilan pada anak autis, biasanya dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran bina diri merupakan proses dalam penyampaian informasi atau pengetahuan antara guru dengan anak dalam mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk mencapai suatu tujuan, agar mereka memiliki kemampuan dalam hal merawat dirinya sendiri atau melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Aktivitas sehari-hari yang dimaksud adalah kebiasaan-kebiasaan rutin yang biasa dilakukan seseorang seperti berpakaian, makan, beristirahat, memelihara kesehatan, mandi, menggosok gigi, kemampuan untuk buang air kecil dan buang air besar di tempat tertentu (kamar mandi atau wc).

Salah satu program bina diri bagi anak autis yang ada di di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung adalah program bina diri *toilet training*. Menurut guru kelas pembimbing autis SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung “program pembelajaran bina diri

¹³ Asnitawati, ‘Pentingnya Pembelajaran Program Kekhususan Bagi Anak Autis’, *SLB Autisma YPPA Padang*, 2023 <slbautisma-yppapadang.sch.id>.

toilet training pada anak autis bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dalam hal BAK atau BAB”.

Toilet Training merupakan pelatihan atau pembelajaran dalam pengontrolan fungsi kandung kemih yang berkaitan dengan buang air besar dan buang air kecil yang meliputi beberapa tahapan dan sesuai dengan waktu dan tempat yang tepat. Selain itu pelatihan *toilet training* dimulai dari mengenalkan tempat untuk buang air (toilet atau kamar mandi) sampai anak dapat membersihkan sendiri sisa kotoran setelah buang air. Pelatihan *toilet training* kepada anak autis merupakan upaya agar anak dapat mandiri dalam menjaga kebersihan badannya sendiri. Pembelajaran bina *toilet training* pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis, dan intelektual. Dalam hal ini Gibert menyatakan bahwa agar anak berhasil dalam menggunakan toilet, maka ia harus siap secara fisik dan mental.¹⁴

Toilet training merupakan salah satu kegiatan dalam mengurus diri yang apabila diuraikan menjadi komponen-komponen yang lebih kecil meliputi membuka pintu kamar mandi, melepas celana, duduk diatas pispot atau jongkok diatas kloset, buang air kecil atau buang air besar, mengambil air dengan gayung, membersihkan dengan air, menyiram kloset, membersihkan tangan, memakai celana dan membuka pintu. Rangkaian kegiatan dalam *toilet training* tentu tidak mudah untuk dilakukan pada anak autis. Hal ini dikarenakan anak autis mengalami permasalahan dalam perkembangannya.

Pembelajaran bina diri *toilet training* pada anak autis tentunya tidak semudah mengajarkan anak normal pada umumnya. Menurut guru pembimbing kelas autis SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung, menyatakan “umumnya bagi anak normal dengan fisik yang sempurna dan tidak mengalami gangguan, kegiatan sehari-hari dapat dilatih sejak dini. Namun tidak demikian dengan anak autis, adanya gangguan pada pusat koordinasi motoriknya mengakibatkan anak autis mengalami beberapa kesulitan untuk fokus dalam suatu kegiatan sehingga dalam bina diri *toilet training* tidak dapat semudah

¹⁴Maria J Wantah, *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2007), 49.

dan secepat anak normal. Keterbatasan yang dimiliki anak autisme membuat pembelajaran program bina diri *toilet training* membutuhkan kesabaran dan waktu yang lebih lama serta perlu adanya variasi maupun kombinasi metode sehingga materi dalam program bina diri *toilet training* dapat ditangkap dengan baik oleh anak”.¹⁵

Toilet training merupakan rangkaian kegiatan bina diri yang sangat kompleks dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Dalam kegiatan tersebut anak autisme membutuhkan koordinasi otak dan anggota gerak dan kemampuan anggota badan lainnya. Koordinasi ini meliputi koordinasi antara anggota gerak tangan badan dan lainnya. Dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, dalam berpakaian anak autisme membutuhkan waktu yang relatif lama. Dalam satu kali pembelajaran, bisa jadi anak hanya mampu melakukan satu tahapan *toilet training* saja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung dalam melaksanakan program khusus bina diri *toilet training* pada anak autisme yaitu dengan menerapkan metode *Applied Behavior Analysis* (ABA). Metode ABA adalah salah satu metode yang tepat untuk diterapkan oleh guru dalam mendidik anak autisme untuk membantu anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan. Cara penyampaian materi dalam metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) ini disampaikan dengan tegas, tanpa kekerasan, kadang menggunakan bantuan, dan memberikan imbalan. Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) ini merupakan metode yang dapat membentuk perilaku seseorang.

Dengan penggunaan metode ABA ini mampu meningkatkan atau menurunkan perilaku anak, menghentikan yang tidak sesuai dan mengajarkan yang baru untuk melatih kemandirian anak. metode ABA ini melatih anak autisme berkemampuan bahasa, sosial, akademis, dan kemampuan membantu diri sendiri. metode ABA sudah dipercayai bisa memperbaiki ketidak normalan anak autisme dengan tingkat keberhasilan sampai 89 persen. Teknik dasar dalam pelaksanaan metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) ialah dengan

¹⁵ Riamauli Nainggola, *Wawancara*, di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung, 3-Oktober-2023.

teknik *Discrete Trial Training* (DTT) yang secara harfiah artinya adalah latihan uji coba yang jelas dan nyata terdiri dari “siklus” yang dimulai dari intruksi, *prompt* (bantuan atau arahan), dan akhiri dengan imbalan yang biasa disebut dengan menggunakan urutan A-B-C, yaitu A atau *Actecent* (Prakejadian) yaitu memberikan intruksi seperti pertanyaan, perintah. B atau *Behavior* adalah respon anak, sedangkan C atau *Consequence* merupakan kosekuensi yang harus seketika berupa pendorong atau penguat atau kata tidak.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik dan berminat untuk meneliti tentang “Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian *Toilet Training* Pada Anak Autis Di Sekolah luar Biasa (SLB) Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini adalah tentang pelaksanaan program bina diri kemandirian *toilet training* pada anak autis melalui metode *Appalied Behavior Analysis* (ABA) pada di SLB Pelita Kasih Skabumi Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksaan program bina diri dalam meningkatkan kemandirian *toilet training* pada anak autis melalui metode *Appalied Behavior Analysis* (ABA) di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung?
2. Bagaimana faktor penghambat keberhasilan bina diri dalam meningkatkan kemandirian melalui *toilet training* pada anak autis di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis mengenai :

1. Pelaksanaan program bina diri dalam meningkatkan kemandirian *toilet training* pada anak autis melalui metode *Appalied Bhavior*

¹⁶ Handojo, *Autisme Pada Anak* (Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2009), 3.

Analysis (ABA) di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung.

2. Faktor penghambat keberhasilan bina diri dalam meningkatkan kemandirian *toilet training* pada anak autis di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kegiatan penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk memperkaya materi-materi yang didapatkan di bangku kuliah di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pengembangan baru dalam pembinaan kemampuan anak autis khususnya dalam hal *toilet training*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para praktisi khususnya jurusan bimbingan dan konseling dan pendidikan, dan bagi sekolah dasar luar biasa dan para guru dalam memberikan pembelajaran bina diri dalam melakukan pembinaan terhadap anak-anak autis.

G. Kajian Peneliti Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini ada sebuah deskripsi ringkasan peneliti terdahulu atau kajian terdahulu yang sudah pernah dilakukan mengenai permasalahan yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian atau penelitian yang akan dilakukan bukanlah pengulangan atau duplikasi dari penelitian atau kajian terdahulu yang sudah ada. Secara umum memang sudah banyak kajian dan penelitian tentang anak Autis, namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut beberapa kajian terdahulu yang relevan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nurbaya Syahril, dalam jurnal yang berjudul, "*Peningkatan Kemampuan Bina Diri Dalam Menggosok Gigi Melalui Penerapan Analisis Tugas Pada Murid Autis Kelas III Di SLB YPAC Makassar*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bina diri dalam menggosok gigi pada murid autis yang menjadi subjek penelitian ini

mengalami peningkatan melalui penerapan analisis tugas dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Penelitian ini menggunakan eksperimen yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskripsi sederhana. Penelitian penulis dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui kemampuan menggosok gigi muris autis sebelum, selama, dan setelah penerapan analisis tugas. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mendeskripsikan program bina diri dalam meningkatkan kemandirian *toilet training* pada anak autis.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Parjo, dalam skripsi yang berjudul, “*Peembangan Pembelajaran Bina Diri Anak Autis Di SD Negeri 3 Banyudono, Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pengembangan belajar bina diri anak autis dilakukan sesuai dengan kebutuhan individu, strategi yang digunakan dalam pembelajaran bina diri mencakup seluruh aspek layanan, yang diawali dari diagnosa awal untuk mengetahui kebutuhan belajar. Pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah, simulasi, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui tes dan non tes, peran program bina diri dalam meningkatkan kemandirian anak autis di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah untuk membantu anak membiasakan melakukan aktivitas sehari-hari dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran bina diri anak autis adalah partisipan orang tua dan pengalaman guru, faktor penghambatnya adalah kualitas sumber daya manusia dan permasalahan pembiayaan di Sekolah Inklusif di SD Negeri 3 Banyudono. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, desain penelitian yang digunakan adalah etnografi.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang bina diri anak autis. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah

¹⁷ Sitti Nurbaya Syahril, ‘Peningkatan Kemampuan Bina Diri Dalam Menggosok Gigi Melalui Penerapan Analisis Tugas Pada Murid Autis Kelas III Di SLB YPAC Makassar’, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2022.

penelitian terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan model pengembangan pembelajaran bina diri anak autis, strategi pembelajaran anak autis, peran dan bentuk program bina diri anak autis, faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran bina diri anak autis. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bina diri dalam meningkatkan kemandirian melalui *toilet training* pada anak autis di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Nurhasanah, dalam jurnal yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Bina Diri Toilet Training Anak Autis Melalui Metode Latihan (Drill) Di Pusat Layanan Autis Yogyakarta*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode latihan (*drill*) dapat meningkatkan kemampuan bina diri buang air kecil pada anak autis yang ditunjukkan dengan perubahan peningkatan kemampuan dari siklus I ke siklus II setelah dilakukan perbaikan dan pembelajaran berulang-ulang, latihan tahapan buang air kecil secara bertahap dan berulang-ulang sehingga kemampuan bina diri buang air kecil anak autis dapat dilihat dari persentase pencapaian yang diperoleh pada kemampuan pra-tindakan (*pre-test*), *post-test* siklus I, dan *post-test* siklus II.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang bina diri *toilet training* pada anak autis. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bina diri buang air kecil anak autis melalui metode latihan (*drill*) dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program bina diri dalam meningkatkan kemandirian melalui *toilet training* pada anak autis dengan metode penelitian kualitatif, dengan metode

¹⁸ Parjo, Pengembangan Pembelajaran Bina Diri Anak Autis Di SD Negeri 3 Banyudono, Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013, *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan instrument.¹⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Isti Noviani, Ujang Khiyarusoleh, dalam jurnal yang berjudul “*Menumbuhkan Kemandirian Melalui Program Bina Diri Makan Pada Anak Autis Di SLB Mutiara Hati Bumiayu*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, setiap anak autis mempunyai kemampuan makan yang berbeda-beda, dan karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sehingga memerlukan penanganan yang berbeda pula. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama sama meneliti tentang bina diri kemandirian pada anak autis. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan kemandirian melalui program bina diri makan pada anak autis, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program bina diri dalam meningkatkan kemandirian *toilet training* pada anak autis.²⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Rafikayati, Reza Rachmadtullah, Yehezkiel Anugrah Kusuma Perdanake, Alfinda Oktadifa Fauziah, dalam jurnal yang berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Anak Autis Melalui Program TEACCH Berbantuan Media Vidio Pembelajaran Interaktif*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, dengan program TEACCH berbantuan media vidio pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterampilan bina diri anak autis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

¹⁹ Hani Nurhasanah, ‘Peningkatan Kemampuan Bina Diri Toilet Training Anak Autis Melalui Metode Latihan (Drill) Di Pusat Layanan Autis Yogyakarta’, *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Volume.6.Nomor. 2 (2017).

²⁰ Isti Noviani and Ujang Khiyarusoleh, ‘Menumbuhkan Kemandirian Melalui Program Bina Diri Maka Pada Anak Autis Di SLB Mutira Hati Bumiayu’, *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Volume. 10.Nomor. 2 (2020).

dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain 2 siklus.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama sama meneliti tentang keterampilan bina diri pada anak autis. Dan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu bertujuan meningkatkan keterampilan bina diri anak autis melalui program TEACCH berbantuan media vidio pembelajaran interaktif, sedangkan untuk penelitian penulis adalah bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bina diri dalam meningkatkan kemndirian melalui *toilet training* pada anak autis.²¹

Jadi, berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari segi pembahasan maupun rumusan masalah dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian tentang “Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Melalui *Toilet Training* Pada Anak Autis Di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung”. Belum ada yang meneliti, sehingga penelitian ini layak untuk di teliti.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan kualitatif, data-data yang diperoleh dari penelitian ini disampaikan atau disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat.²²

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menerangkan, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada

²¹ Ana Rafikayati, Reza Rachmadtullah, and Dll Yehezki Anugrah Kusuma Perdanake, ‘Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Anak Autis Melalui Program TEACCH Berbantuan Media Vidio Pembelajaran Interaktif’, Volume. 3.Nomor. 2 (2022).

²² M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), 2.

(bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Dengan demikian maka penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang pelaksanaan program pembelajaran bina diri dalam meningkatkan kemampuan *toilet training* di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Menurut Lofland bahwa data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data penelitian berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan kedalam 2 jenis yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara ataupun observasi langsung dari orang-orang yang di pandang mengetahui masalah yang akan diteliti.²³ Narasumber atau informan adalah orang yang memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sample dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber. Karna, jenis penelitian ini kualitatif, maka teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dimana dalam teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Guru kelas pembimbing anak autisme berat yang sudah membimbing selama 5 tahun
- 2) Guru yang menyusun program
- 3) Guru yang berperan dalam pelaksanaan program

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi informan pada penelitian ini berjumlah 3 orang, yang terdiri dari Bapak Rian Apriansyah, Ibu Riamauli Nainggola, dan Ibu Chika yang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

menjadi guru pembimbing kelas autis di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah.²⁴ Data sekunder dapat diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari data file sekolah. Data ini berupa profil sekolah, visi dan misi atau dokumen-dokumen tentang pelaksanaan pembelajaran bina diri, rencana pelaksanaan pembelajaran, data siswa atau dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*.²⁵ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi menurut Cholid Narbuko dan Abu Achamdi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁶ Selain itu, observasi harus dilakukan beberapa periode waktu. Walaupun tidak ada ketetapan waktu khusus pada saat pengamatan, akan tetapi semakin lama semakin sering dilakukan akan memantapkan reliabilitas hasil pengamatan.

Untuk memperoleh data lapangan maka peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan.

²⁴ Ibid., 309.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 279.

²⁶ Wiratna Sujarwenu, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 70.

Peneliti mengumpulkan keterangan dengan melihat, mengamati, bila perlu merekam dan mencatat perilaku dan ucapan-ucapan dari informan yang relevan. Ada 2 jenis observasi antara lain: observasi partisipan, dan observasi non partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dengan demikian, agar data yang diperoleh lebih lengkap, maka penulis menggunakan observasi partisipan, yaitu ketika melakukan penelitian tidak hanya mencari informasi yang dibutuhkan akan tetapi juga ikut serta dalam kegiatan oleh sumber data.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewee*).²⁷ Arikunto membedakan wawancara menurut pelaksanaannya menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Wawancara bebas (tanpa pedoman pertanyaan).
- 2) Wawancara terpimpin (menggunakan daftar pertanyaan).
- 3) Wawancara bebas terpimpin (kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin).

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 145.

Mengingat bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini tidak bisa berkomunikasi secara langsung maka wawancara hanya dapat dilakukan pada sebagian subjek penelitian yaitu kepada guru. Dalam hal itu metode wawancara yang peneliti gunakan adalah bebas terpimpin. Jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara terpimpin yang menggunakan pedoman pertanyaan dan wawancara bebas yang tidak menggunakan daftar pertanyaan. Tujuan penulis memilih menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan maksud agar terbentuk pertanyaan dapat terarah pada tujuan penelitian serta dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pendukung.

Melalui teknik wawancara ini penulis telah mengumpulkan data dengan wawancara langsung terhadap narasumber, yaitu kepada Guru Pembimbing Kelas Autis SLB Pelita Kasih Bandar Lampung mengenai program bina diri kemandirian *toilet training* pada anak autis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, agenda-agenda dan sebagainya.²⁸ Di sini penulis mencari data-data melalui catatan-catatan, buku-buku dan arsip agar benar-benar data diperoleh secara akurat yaitu berupa data profil Sekolah Luar Biasa Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung, serta data dokumen foto anak autis. Kedudukan metode ini sebagai metode pendukung sekaligus sebagai pelengkap data-data tertulis maupun yang tergambar di tempat penelitian, sehingga dapat membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih obyektif dan kongrit.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

²⁸ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 26.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verivikasi.

Dalam pandangan ini dari empat jenis kegiatan analisis data itu merupakan proses siklus dan interaktif.²⁹

1) Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan kegiatannya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkan semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.³⁰

2) Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³¹ Proses

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 321.

³⁰ *Ibid.*, 322

³¹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi)*. (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

reduksi data dalam penelitian ini dilakukan selama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai sumber data. Peneliti menghilangkan data yang tidak relevan dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan program bina diri kemandirian *toilet training* pada anak autisme kemudian mengelompokkannya berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau dalam penelitian kualitatif penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (bercerita).³²

4) Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.³³

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 325.

³³Ibid., 329

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan penelitian skripsi ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian ini seperti layanan bimbingan belajar dan anak autis.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai gambaran umum yang menjelaskan kondisi dan keadaan tempat penelitian di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pelita Kasih, dan menjelaskan tentang objek penelitian, serta mengenai data-data dan fakta yang di dapat dari tempat penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil dari pengumpulan data dan menganalisis data yang didapat di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pelita Kasih dengan landasan teori yang ada.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan isi dan pembahasan dari temuan-temuan hasil penelitian di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pelita Kasih dan beberapa saran kepada guru pembimbing kelas autis, dan pembaca.



BAB II

BINA DIRI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN TOILET TRAINING PADA ANAK AUTIS MELALUI METODE APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS (ABA)

A. Bina Diri

1. Pengertian Bina Diri

Bina diri adalah kegiatan memelihara diri, meolong diri, mengurus diri, dan merawat diri. Sedangkan istilah asingnya adalah : *self help, self care, dan activity daily living. Activity Of Daily Living (ADL)* atau disebut aktivitas kegiatan sehari-hari lebih sering digunakan dalam pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu dengan sebutan Bina Diri. Istilah bina diri adalah kemampuan untuk mengurus kebutuhan diri sendiri yang paling mendasar seperti makan, minum, mandi, berpakaian, buang air besar dan buang air kecil, berpakaian tanpa bantuan dari orang lain dan kemampuan ini bisa ditingkatkan pada tingkatan yang lebih tinggi lagi.¹ Pengembangan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus adalah proses pembelajaran yang diberikan anak berkebutuhan khusus agar anak dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Astiati mengatakan bahwa bina diri adalah suatu usaha dalam membangun diri individu baik sebagai individu maupun makhluk sosial melalui pendidikan keluarga, di sekolah maupun dimasyarakat. Sehingga terwujud kemandirian dan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai.²

Bina diri merupakan program yang dipersiapkan untuk peserta didik dengan serangkaian pembinaan, pelatihan yang dilakukan oleh guru dalam bidang tertentu terkait dengan aktivitas sehari-hari sehingga peserta didik mempunyai

¹ Widiastuti and Setiati, *Pola Pendidikan Anak Autis* (Yogyakarta: Cv datamedia, 2007), 29.

² Maria J Wantah, *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2007), 39.

kemampuan dalam bidang tertentu tersebut dengan harapan mampu meminimalisir ketergantungan dengan orang lain. Program bina diri (*Self Skill*) adalah program yang dipersiapkan agar siswa autis mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhan diri sendiri.³

Bina diri dapat diberikan kepada siapa saja yang masih mempunyai kemandirian belum baik, terlebih pada anak disabilitas seperti anak tunagrahita dan anak autis. Pada anak autis bina diri dimaksudkan untuk melatih, mengajarkan, membina anak autis agar mempunyai kemampuan bina diri dalam bidang tertentu melalui pembinaan dan pelatihan dari guru, sehingga dapat mengembangkan kemandirian anak autis dengan harapan dapat meminimalisir ketergantungan dengan orang lain.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Activity Of Daily Living* atau bina diri adalah suatu kegiatan untuk mengurus diri yang dilakukan setiap hari yang mengantarkan pada Anak Berkebutuhan Khusus untuk dapat menyesuaikan diri dan dapat mencapai kemandirian.

Bina diri terbagi menjadi tujuh macam, yaitu:

a. Kebutuhan Merawat Diri

Kebutuhan merawat diri meliputi kemampuan memelihara tubuh seperti mandi, menggosok gigi, merawat rambut dan memelihara kesehatan dan keselamatan diri seperti melindungi dari bahaya sekitar ataupun mengatasi luka.

b. Kebutuhan Mengurus Diri

Kebutuhan mengurus diri meliputi memelihara diri secara praktis, mengurus kebutuhan yang bersifat pribadi seperti makan, minum, menyuap makan, berpakaian, pergi ke toilet, berdandan, serta merawat kesehatan diri.

c. Kebutuhan Menolong Diri

Kebutuhan menolong diri meliputi memasak sederhana, mencuci pakaian dan melakukan aktivitas rumah seperti menyapu dan lain sebagainya.

³ Rini Handayani and dkk, *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 27.

d. **Kebutuhan Komunikasi**

Kebutuhan komunikasi meliputi komunikasi ekspresif dan komunikasi reseptif. Komunikasi ekspresif yaitu menjawab nama dan identitas keluarga sedangkan komunikasi reseptif yaitu menjawab mampu memahami apa yang disampaikan orang lain.

e. **Kebutuhan Sosialisasi**

Kebutuhan sosialisasi meliputi keterampilan bermain, berinteraksi, partisipasi kelompok, ramah dalam bergaul, mampu menghargai orang, bertanggung jawab pada diri sendiri serta mampu mengendalikan emosi.

f. **Kebutuhan Keterampilan Hidup**

Kebutuhan keterampilan hidup meliputi keterampilan menggunakan uang, keterampilan berbelanja dan keterampilan bekerja.

g. **Kebutuhan Mengisi Waktu Luang**

Kebutuhan mengisi waktu luang bagi anak tunagrahita dapat berupa kegiatan-kegiatan olahraga, seni dan keterampilan sederhana seperti memelihara hewan atau tanaman.

Bina diri diberikan kepada anak berkebutuhan khusus agar mereka mampu dan tidak bergantung pada bantuan orang lain serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-harinya.

a. **Prinsip Dasar Dari Bina Diri**

Prinsip dasar dari bina diri adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip Fungsional Bina Diri, yaitu dengan melatih fungsi otak dan sendi. Tujuan dari prinsip ini untuk meningkatkan fungsi gerak otot dan sendi secara optimal sesuai dengan standar gerak ROM (*Range Of Motion*).
- 2) Prinsip Suportif Bina Diri, yaitu untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri sehingga mereka memiliki kepercayaan untuk dapat mengembangkan kemampuannya.
- 3) Prinsip Evaluasi Bina Diri, yaitu untuk mengevaluasi guna mengetahui keberhasilan yang telah dicapai.

- 4) Prinsip *Activity Of Daily Living*, yaitu diberikan untuk mengacu pada segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.⁴

2. Ruang Lingkup Bina Diri

Ruang lingkup dari pembelajaran bina diri bagi anak berkebutuhan khusus meliputi merawat diri, menolong diri, komunikasi, sosialisasi dan adaptasi, keterampilan hidup serta mengisi waktu luang.

Menurut Sujarwo bina diri yang perlu diajarkan adalah sebagai berikut:

- a. Mandi dan Membersihkan Diri

Kebersihan adalah hal yang sangat penting dan sangat mendasar bagi manusia termaksud dalam merapihkan diri. Orang yang biasanya memperhatikan kebersihan dirinya tentunya akan dihargai dalam kehidupan masyarakat.

- b. Makan dan Minum

Makan dan minum adalah kebutuhan bagi semua manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bagi anak berkebutuhan khusus mengajarkan cara makan dan minum sangat diperlukan agar mereka mampu melakukannya secara mandiri.

- c. Berpakaian

Anak dengan berkebutuhan khusus sangat penting untuk diajarkan cara-cara berbusana, agar mereka mampu menutupi tubuhnya secara mandiri.⁵

Bila ditinjau lebih jauh, istilah bina diri memiliki makna yang luas dari mengurus diri, menolong diri, merawat diri, karena kemampuan bina diri akan membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus untuk menyesuaikan diri. Beberapa kegiatan rutin harian yang perlu diajarkan meliputi seperti kegiatan mandi, makan dan minum, menggosok gigi, dan ke toilet adalah kegiatan rutin harian yang perlu diajarkan.

⁴Dodo Sudrajat and Rosida, *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2013), 5-67.

⁵Maria J Wantah, *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih* (Bandung: Depdikbud, 2007), 37.

3. Tujuan Bina Diri

Tujuan bina diri diberikan pada anak berkebutuhan khusus adalah agar mereka mampu dan tidak bergantung pada bantuan orang lain, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta menjadi bekal dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.

Sedangkan berdasarkan panduan pelaksanaan kurikulum pendidikan khusus menurut Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Biasa, program khusus bina diri mempunyai tujuan sebagai berikut: mengenal cara bina diri (mengurus diri, merawat diri, menolong diri, berkomunikasi, dan beradaptasi), melakukan sendiri bina diri secara minimal dalam hal mengurus diri, merawat diri, menolong diri, berkomunikasi, dan beradaptasi.⁶

4. Fungsi Bina Diri

Fungsi bina diri pada anak berkebutuhan khusus memiliki peran penting untuk membangun kemandirian anak. Untuk itu perlu adanya pengembangan yang lebih lanjut dalam fungsi bina diri bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga akan memiliki kesempurnaan untuk menunjang keberhasilan dalam pelajaran bina diri anak. Adapun fungsi bina diri dalam buku kemampuan merawat diri Depdiknas antara lain:

- a. Menanamkan pengetahuan tentang tata cara mengurus diri sendiri.
- b. Meningkatkan keterampilan mengurus diri.
- c. Mengembangkan kebiasaan mengurus diri sendiri.
- d. Mengembangkan kemampuan dalam penyesuaian diri.

Selain itu pembelajaran bina diri yang diberikan akan memberikan fungsi, yaitu:

- a. Dapat menghilangkan perasaan harga diri rendah.
- b. Dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri.
- c. Dapat mengembangkan pribadi yang kuat.
- d. Dapat mengembangkan kemampuan untuk melakukan pekerjaan tertentu.

⁶Dodo Sudrajat and Rosida, *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2013), 57.

- e. Dapat menyembuhkan terhadap gangguan atau sakit pada diri anak baik secara fisik maupun psikis.⁷

B. Kemandirian *Toilet Training*

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualis yang mantab dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, keratif, dan insiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri membuat keputusan keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh dari orang lain.⁸ Dengan demikian adanya nilai kemandirian pada anak bukan berarti anak dapat melakukan segala kegiatan dalam keseharian sendiri seperti yang dilakukan orang dewasa, namun dalam kemandirian anak dapat mengurangi ketergantungan dengan orang tua atau dengan orang dewasa disekitarnya.

Kemandirian merupakan aspek penting dalam kehidupan, kemandirian ini perlu dilatih sejak dini agar anak tidak selalu bergantung dengan orang lain. . Dalam melakukan aktivitas sehari-hari tingkat kemandirian anak normal dengan anak autis tentunya sangat berbeda, dimana anak autis mengalamiketidak mampuan secara mandiri dikarenakan adanya kelainan fisik, mental intelektual, sosial, komunikasi, dan emosional. Hal ini perlu penanganan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak. Anak autis memerlukan pendidikan khusus yang dapat mengembangkan kemampuan pada diri anak secara optimal. Penanganan ini dapat berupa melatih kemampuan merawat diri untuk melakukan aktivitas sehari-hari (*activity of*

⁷ Muhammad Basuni, 'Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Ringan', *Jurnal Pendidikan Khusus*, Volume 9, Nomor 1 (2022), 15.

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 185.

daily living) ADL dikenal dengan istilah bina diri yang mengacu pada kegiatan sehari-hari.⁹

Menurut Nasrudin ciri-ciri kemandirian itu ditandai dengan adanya perilaku sebagai berikut:

- a) Mengerjakan sendiri tugas-tugasnya, ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan dengan kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain dan tidak bergantung pada orang lain.
- b) Aktif dan bersemangat, ditunjukkan dengan usaha meraih prestasi serta mewujudkan harapan kedepannya.
- c) Inisiatif, memiliki kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif.
- d) Bertanggung jawab, melaksanakan tugas dengan baik, dan dengan penuh pertimbangan dalam bertindak.
- e) Kontrol diri yang kuat, ditunjukkan dengan adanya pengendalian tindakan dalam mengatasi masalah.¹⁰

2. Pengertian *Toilet Training*

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Ditambahkan bahwa dalam proses *toilet training* ini diharapkan terjadi pengaturan atau rangsangan dan *isntink* anak dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Maksudnya adalah jika anak merasa ingin buang air kecil atau buang air besar anak paham apa yang harus dilakukan.¹¹

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Maria J Wantah *toilet training* adalah salah satu latihan yang diajarkan baik pada anak normal maupun pada anak berkebutuhan khusus agar mereka tetap nyaman dan bersih. Gibert mengemukakan bahwa agar berhasil dalam menggunakan toilet, maka anak anak harus siap secara fisik, dan mental. *Toilet training* pada anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal pada

⁹ Eka Purnama Sari, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di TK Inklusif Dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri* (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁰ Kharidatin Nafingah, *Perbedaan Kemandirian Siswa Homeschooling SD Khoiru Ummah Dan Siswa Reguler SDN Ketawanggede* (Malang, 2014).

¹¹ Hidayat, *Toilet Training Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 20.

umumnya, hal ini dikarenakan kondisi dan keterbatasan yang dialaminya.¹²

Toilet training merupakan proses pengajaran untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara teratur. Biasanya kontrol buang air kecil lebih dahulu dipelajari oleh anak, kemudian kontrol buang air besar. Kemampuan pengontrolan ini tentu tidak mudah diajarkan oleh anak. sehingga di perlukan latihan secara khusus dan rutin yang membutuhkan waktu, kesabaran, dan pengetahuan yang mendalam. *Toilet training* pada anak merupakan salah satu aspek dalam mengurus diri, dimana mengurus diri identik dengan merawat diri atau memelihara diri. Kemampuan mengurus diri yang dimaksud adalah kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan kepentingan sehari-hari seperti: makan dan minum, kebersihan dan kerapian diri, serta kesehatan diri.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat ditegaskan bahwa *toilet training* adalah suatu usaha atau latihan baik pada anak normal maupun pada anak berkebutuhan khusus agar anak mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil maupun buang air besar yang bertujuan agar anak tetap nyaman dan bersih. Dalam *toilet training* dibutuhkan kemampuan fisik dan mental anak yang baik serta kemampuan untuk mengontrol buang air kecil atau buang air besar, sehingga diperlukan pengajaran dan latihan khusus yang memerlukan waktu, kesabaran, dan pengetahuan yang mendalam.

3. Tahapan Dalam Toilet Training

Tahapan dalam *toilet training* dapat dibedakan menjadi tahapan perkembangan *toilet training* dan tahapan kegiatan *toilet training*, yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan perkembangan Toilet Training

Dilihat dari kesiapan anak, menurut Douglas pada pelatihan *toilet training* harus dilihat tanda kesiapan fisik dan emosional. Kegiatan fisik antara lain anak sudah bisa

¹²Maria J. Wantah, *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2007), 49.

mengenali perasaannya bahwa anak tersebut ingin buang air kecil atau buang air besar. Anak merasa risih jika celana basah (mengompol) atau menggunakan *pempers* yang sudah penuh. Perasaan tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan bahasa verbal maupun non-verbal seperti bahasa isyarat.¹³

Kesiapan fisik lainnya adalah anak mampu menahan buang air kecil dan buang air besar sebelum sampai ke kamar kecil, maupun melepas celana sendiri, dan bisa duduk di atas pispot atau jongkok di kloset. Dalam kesiapan fisik pada *toilet training*, anak harus memiliki kemampuan motorik halus dan motorik kasar, sensorik, serta koordinasi sensomotorik untuk melakukan kegiatan *toilet training* dengan baik.

Kesiapan emosional dalam *toilet training* menurut Douglas antara lain: anak mampu menunjukkan ketertarikan pada pispot atau kloset, anak mau duduk di atas pispot atau jongkok di atas kloset, serta anak mengerti kegunaan pispot atau kloset dan bagaimana cara menggunakannya. Selain itu, anak sudah mampu berkomunikasi secara efektif dengan kata-kata maupun isyarat, sehingga memudahkan orang tua maupun guru dalam membantu anak pada saat anak mau ke pispot atau kloset. Dalam kesiapan emosional pada *toilet training* anak harus mampu berkomunikasi dengan baik secara dua arah untuk memudahkan orang lain dalam membantu atau melatih *toilet training*.

b. Tahapan Kegiatan *Toilet Training*

Rencana kegiatan untuk pelatihan toilet termasuk belajar buang air kecil dan buang air besar. Langkah-langkah dalam *toilet training* menurut Mumpuniarti adalah sebagai berikut:

- 1) Mendekat kepada toilet
- 2) Membuka pintu toilet
- 3) Mengarah pada tempat duduk toilet

¹³Ifach Ozina, 'Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Kemampuan Toilet Training Anak', 2010 <<http://belajar-dan-pembelajaran.blogspot.com/2010/05>>.

- 4) Membuka ikat pinggang atau melepas rok (untuk siswa perempuan)
- 5) Membuka celana
- 6) Tarik celana kebawah sampai ke paha dan menarik lagi sampai ke lutut
- 7) Duduk diatas tepi muka toilet
- 8) Keluarkan air kecil atau air besar sesuai dengan aturan
- 9) Railah kerta tisu atau air di dekat toilet yang sudah disediakan
- 10) Bersihkan pada area kelamin secara pantas, apabila menggunakan tisu usaplah ke arah kemaluan kemudian buang tisu ke sampah
- 11) Siram toilet sampai bersih
- 12) Bangunlah dari toilet
- 13) Tarik kembali celana dalam dan pakai kembali dengan benar
- 14) Pakailah kembali ikat pinggang
- 15) Dan jangan lupa menutup kembali toilet¹⁴

Menurut pendapat lain mengenai tahapan pembelajaran *toilet training* ada tiga yang dikemukakan oleh Warner, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan bagian yang harus diperhatikan selama pelatihan pembelajaran *toilet training* untuk anak yaitu memahami sudut pandang pemikiran anak itu sendiri, bagaimana anak selama proses pembelajarannya serta perkembangan anak. belajar menggunakan toilet merupakan sebuah kegiatan perjalanan yang bisa membuat anak menjadi mandiri. Hal tersebut memberi pengaruh baik pada tubuhnya untuk bergerak dan memiliki kontrol untuk tubuhnya. Orang tua perlu bekerja sama dengan anak dan memiliki komunikasi yang bagus mengenai *toilet training* dengan

¹⁴Siti Khuriyati, *Kemampuan Kemandirian Toilet Training Siswa Autis Di SLB Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta*, Skripsi (Univeritas Negeri Yogyakarta, 2014), 36.

anak serta menjelaskan secara sederhana tentang toilet pada anak, supaya anak bisa memahami secara mudah terkait toilet.

Minat dan temperamen anak sama pentingnya untuk persiapan seperti tingkah kedewasaan pribadi anak. tidak dengan menggunakan cara memaksa anak jika mereka belum siap karena akan ada kemungkinan mereka akan membrontak dan melawan, gunakan cara lain agar anak tertarik terhadap pembelajaran *toilet training*.

2) Tahap Perencanaan

Menggunakan waktu yang benar dan sesuai pengajaran menggunakan toilet adalah hal yang penting dalam mencapai keberhasilan. Pada pagi hari merupakan saat yang sesuai untuk memulai pelatihan menggunakan toilet, sehingga dimungkinkan anak akan memulai hari dengan sebuah tujuan dipikiran anak. saat anak mengalami hari yang senang atau memiliki mood yang bagus saat itulah waktu yang tepat untuk kegiatan pengajaran *toilet training*. Saat libur dirumah sudah tiba saat tersebut adalah waktu yang sesuai untuk pelatihan anak dengan keadaan yang lebih santai dan tidak tertekan dalam mengajarkan *toilet training*.

Jadwal buang air menentukan atau sesuai dengan rencana pembelajaran toilet. Kebanyakan anak pergi ke kamar mandi di pagi hari atau sore hari, setelah makan siang, atau tepat sebelum tidur.

3) Tahap Pelaksanaan

Permulaan pelatihan pembelajaran bina diri *toilet training* yang mana orang tua bisa memilih hari dimana orang tua tidak memiliki kegiatan apapun atau kesibukan apapun, dan anak tidak memiliki sebuah penyakit apapun untuk lebih mendekatkan diri dan lebih fokus terhadap keberhasilan *toilet training*, atau pengajarannya. Sebaiknya untuk melatih anak dalam memakai pakaian sendiri dan celana dalamnya agar anak lebih mandiri, dan hal yang paling penting untuk dilihat

orang tua adalah dimana orang tua harus melihat kesiapan dari anak sehingga anak dapat menghubungkan kesiapan fisiknya dengan kemampuannya dalam Buang Air Kecil atau Buang Air Besar, selalu membuat jadwal anak untuk BAK dan BAB agar kegiatan *toilet training* lebih teratur serta terjadwal. Pemberian motivasi anak untuk penggunaan toilet supaya anak lebih bersemangat saat memakai toilet. Memberikan penghargaan serta pujian apabila anak sudah berhasil melakukan BAK atau BAB di kloset. Pujian merupakan salah satu bentuk motivasi yang paling mujarab untuk pengajaran pemakaian toilet.

Dari beberapa sudut pandang yang disajikan diatas dijelaskan bahwa tahapan *toilet training* ada tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, pengetahuan orang tua atau pun guru terhadap kesuksesan anak dalam mengikuti pembelajaran *toilet training* sangat penting untuk diperhatikan, dan selanjutnya tahapan perencanaan, baik orang tua maupun guru harus membuat atau memiliki jadwal untuk melatih anak dalam *toilet training*. Dan yang terakhir yakni tahapan pelaksanaan dimana orang tua dan guru harus memberikan sebuah penghargaan atau reward, serta pujian ataupun motivasi dalam menunjang keberhasilan selama anak menjalani pembelajaran *toilet training*, serta pemberian reward digunakan untuk memunculkan motivasi pada diri anak.¹⁵

4. Manfaat Kemampuan Toilet Training

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kemampuan *toilet training* dengan baik. Salah satu manfaat *toilet training* adalah, anak dapat mengontrol keinginannya dalam buang air kecil atau buang air besar. Hal ini berhubungan dengan

¹⁵Reza Fahlevi and Debora Basaria, 'Peran Teknik Modifikasi Perilaku Untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Pada Anak Dengan down Sydrom', *Jurnal Kesehatan Mental*, 2022, 32.

perkembangan sosial anak dimana ia dituntut secara sosial untuk menjaga kebersihan diri dan melakukan buang air kecil atau buang air besar pada tempatnya yaitu toilet. Selain itu manfaat kemampuan *toilet training* lain pada anak adalah:

- a. Menjadi awal terbentuknya kemandirian anak secara nyata, karena anak sudah bisa melakukan buang air kecil atau buang air besar sendiri.
- b. Dapat membuat anak mengetahui bagian-bagian tubuh serta fungsinya.¹⁶

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa manfaat toilet training adalah membiasakan anak untuk melakukan buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB) dengan benar dan secara mandiri tanpa menyusahkan orang lain. selain itu, dengan adanya kemampuan bina diri kemandirian toilet training, anak normal maupun anak autis dapat terjaga kebersihannya dan dapat diberikan perkembangan kemampuan bina diri kemandirian lainnya.

C. Anak Autis

1. Anak Autis dan Permasalahannya

Istilah autis pertama kali diperkenalkan pada tahun 1943 oleh Leo Kanner, yaitu anak yang mengalami autis atau gangguan perkembangan dalam berkomunikasi, sosial, dan perilaku. Anak autis secara fisik tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya. Masyarakat umum baru bisa mengetahui seorang anak mengalami autis pada saat mereka berperilaku, berkomunikasi, dan berinteraksi sosial yang jauh berbeda dengan anak normal. Gangguan perkembangan komunikasi, sosial dan perilaku ini yang menyebabkan anak autis mengalami permasalahan yang kompleks.¹⁷ Keterbatasan yang kompleks tersebut menyebabkan anak autis mengalami hambatan untuk mengikuti proses pendidikan sehingga memerlukan layanan khusus terkait kebutuhannya. Layanan pendidikan khusus

¹⁶ Warga, 'Manfaat Kemampuan Toilet Training', 2007 <<http://manfaat-toilet-training.com/2007/03>>.

¹⁷Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 196.

diberikan untuk pengembangan diri anak autis. Hal ini bertujuan agar anak autis dapat mencapai kemandirian dan mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Sejalan dengan pendapat tersebut Reed, mengatakan bahwa anak yang mengalami gangguan autis mengalami permasalahan yang sangat kompleks, meliputi motorik, sensorik, kognitif, intrapersonal, interpersonal, perawatan diri, produktivitas, serta *leisure*. Permasalahan yang kompleks pada anak autis berakibat pada semua kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas motorik, sensorik, dan kognitif khususnya dalam kegiatan sehari-hari anak seperti kegiatan bantu diri (*Activity Daily Living*), dimana kegiatan tersebut membutuhkan gerak motorik, kemampuan sensorik, kognitif, serta koordinasi sensomotorik.¹⁸

Hal ini sedana juga dengan yang disampaikan Yuwono, bahwa auatis merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks atau berat dalam kehidupan yang panjang, meliputi gangguan pada aspek interaksi sosial, komunikasi, bahasa, perilaku, gangguan emosi dan persepsi sensori, bahkan pada aspek motoriknya.¹⁹

Sejalan dengan pernyataan diatas Gerlach menyatakan bahwa autis merupakan gangguan perkembangan yang kompleks yang muncul sejak berusia tiga tahun. Pendapat lain dari dr. Reza Ranuh, autis adalah gangguan kognitif (kemampuan untuk mengerti), gangguan tingkah laku sosial termasuk gangguan verbal atau non verbal, dan sekitar 30% dari penderita ini mengalmi gangguan bicara, dan 50% terdapat gejala mental retardasi.²⁰

Sedangkan Safaria menyatakan autis merupakan gangguan perkembangan pervasive yang secara menyeluruh

¹⁸ Sujarwanto, *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), 180.

¹⁹ Siswantoyo and Rianensi Oktavia, *Terapi Aktivasi & Relaksasi Olahraga Untuk Autisme* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), 3.

²⁰ Yosfan Azwandi, *Mengenal Dan Membantu Penyandang Autisme* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 15.

mengganggu fungsi kognitif, emosi, dan psikomotorik anak. lebih lanjut dijelaskan bahwa autisme bisa dikatakan sebagai gangguan neurobiologis yang disertai dengan beberapa masalah seperti autoimunitas, gangguan pencernaan, dysbiosis pada usus, gangguan integrasi sensori dan ketidakseimbangan susunan asam amino.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat ditegaskan bahwa autisme adalah ketidakmampuan seorang anak dalam berinteraksi sosial, berkomunikasi, dan berperilaku dengan orang lain yang merupakan gangguan pervasif dan muncul sejak usia tiga tahun, sehingga anak mengalami masalah yang kompleks meliputi motorik, sensorik, kognitif intrapersonal, interpersonal, perawatan diri, prososialitas, serta *leisure* yang berdampak pada kegiatan sehari-hari terutama dalam kegiatan bantu diri (*Activity Daily Living*), sehingga anak memerlukan bimbingan dan penanganan khusus. Anak autisme persis seperti anak-anak lain, mereka membutuhkan bimbingan dan dukungan lebih dari orang tua dan lingkungannya untuk berkembang agar mereka dapat hidup mandiri.²²

2. Karakteristik Anak Autisme

Autisme bukanlah penyakit kejiwaan karena ia merupakan suatu gangguan yang terjadi pada otak sehingga menyebabkan otak tersebut tidak dapat berfungsi selayaknya otak normal dan hal ini termanifestasi pada perilaku penyandang autisme. Seseorang dapat dikatakan menderita autisme apabila mengalami satu atau lebih dari karakteristik berikut, kesulitan dalam berinteraksi sosial secara kualitatif, kesulitan dalam berkomunikasi secara kualitatif, menunjukkan perilaku yang repetitif, dan mengalami perkembangan yang terlambat atau tidak normal.²³

Anak yang mengalami autisme setidaknya memiliki enam karakteristik yaitu sebagai berikut:

²¹ Safari Triantoro, *Autisme Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 2.

²² Bonny Danuatmaja, *Terapi Anak Autisme Di Rumah* (Jakarta: Puspa Swara, 2003), 2.

²³ Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, ed. by Pipih Latifah, 195.

- a. Gangguan Bidang Komunikasi
 - 1) perkembangan bahasa anak autis lambat atau sama sekali tidak ada. Anak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbincang kemudian hilang kemampuan berbicara-nya.
 - 2) Terkadang kata yang digunakan tidak sesuai dengan artinya.
 - 3) Mengoceh tanpa arti secara berulang-ulang dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti oleh orang lain.
 - 4) Bicara tidak digunakan sebagai alat komunikasi, senang membeo (echolalia).
 - 5) Bila senang meniru, dapat menghafal kata-kata atau nyanyian yang didengar tanpa dimengerti artinya.
 - 6) Sebagian dari anak autis tidak berbicara (bukan kata-kata) atau sedikit berbicara (kurang verbal) sampai usia dewasa.
 - 7) Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang diinginkannya, misalnya bila ingin sesuatu.
- b. Gangguan Interaksi Sosial
 - 1) Anak autis lebih suka menyendiri.
 - 2) Anak autis tidak melakukan kontak mata dengan orang lain.
 - 3) Tidak tertarik untuk bermain bersama teman, baik sebaya atau yang lebih tua.
 - 4) Bila diajak bermain anak autis tidak mau dan akan menjauh.
- c. Gangguan di Bidang Sensori
 - 1) Anak autis tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya.
 - 2) Anak autis tidak suka bermain dengan teman sebayanya.
 - 3) Anak autis tidak memiliki kreativitas dan imajinasi.
 - 4) Anak autis tidak bermain sesuai dengan fungsi mainannya, misalnya sepeda dibalik lalu rodanya diputar-putar.
 - 5) Anak autis senang dengan benda yang berputar-putar seperti kipas angin, roda sepeda, dan sejenisnya.

- 6) Anak autis sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus dan di bawa kemana-mana.
- d. Gangguan di Bidang Perilaku
- 1) Anak autis dapat berperilaku secara berlebihan atau terlalu aktif (hiperaktif) dan berperilaku kekurangan (hipoaktif).
 - 2) Anak autis memperlihatkan perilaku stimulasi diri atau merangsang diri sendiri seperti bergoyang-goyang, mengepakkan tangan seperti burung.
 - 3) Berputar-putar mendekati mata ke pesawat televisi, lari atau berjalan dengan bolak-balik, dan melakukan gerakan berulang-ulang.
 - 4) Anak autis tidak suka dengan perubahan dan duduk bengong dengan tatapan kosong.
- e. Gangguan di Bidang Emosi
- 1) Anak autis sering marah dengan alasan yang tidak jelas, tertawa dan menangis tanpa alasan.
 - 2) Anak autis dapat mengamuk tidak terkendali jika dilarang tau tidak diberi keinginannya.
 - 3) Anak autis terkadang suka menyakiti dirinya sendiri.
 - 4) Anak autis tidak memiliki empati dan tidak mengerti perasaan orang lain yang ada di sekitarnya atau di dekatnya.²⁴
- f. Masalah di Bidang Pola Bermain
- 1) Tidak bermain seperti teman-teman sebayanya.
 - 2) Tidak memainkan mainannya dengan baik.
 - 3) Sangat lekat dengan benda-benda tertentu.
 - 4) Senang sekali melihat sesuatu benda yang berputar.
 - 5) Kurang memiliki kreativitas dan imajinasi.
 - 6) Tidak suka bermain dengan teman sebayanya.²⁵

3. Penyebab Anak Autis

Gangguan perkembangan dengan gejala autis sampai saat ini belum diketahui secara pasti apa yang menjadi penyebab

²⁴ Siswantoyo and Rianensi Oktavia, *Terapi Aktivitas & Relaksasi Olahraga Untuk Autisme*, ed. by A. Ria P.U (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), 22-23.

²⁵ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), 200.

anak autis. Namun ada beberapa teori yang didasari dari beberapa penelitian ilmiah telah berusaha menjelaskan penyebab terjadinya autis diantaranya, sebagai berikut:

a) Faktor Genetik

Faktor genetik yang dimaksudkan adalah faktor keturunan. Keluarga yang menderita autis memiliki resiko lebih tinggi untuk terkena autis pada anak. Genetik autis menjadikan desain abnormal yang terjadi pada cabang genetik di atas yang akan mempengaruhi faktor genetik di bawahnya, menyebabkan abnormalitas pada pertumbuhan sel dan saraf.

b) Faktor Prenatal, Natal, dan Postnatal

Faktor prenatal, natal, dan postnatal, yaitu seperti pendarahan pada kehamilan awal, penggunaan obat-obatan, tangis bayi dalam kelahiran awal yang terlambat, gangguan pernapasan, dan anemia, kesemuanya adalah faktor yang dapat mempengaruhi dan menyebabkan terjadinya autis pada anak. Kegagalan pertumbuhan otak, atau tidak diserap baik untuk tubuh. Hal ini bisa jadi karena adanya jamur pada tubuh sehingga nutrisi diserap tidak maksimal atau karena faktor ekonomi.

c) Faktor Neuro Anatomi

Faktor neuro anatomi yaitu gangguan pada sel-sel otak selama masih di dalam kandungan yang bisa disebabkan oleh terjadinya hambatan oksigenasi pendarahan atau infeksi, yang hal ini bisa memicu terjadinya autis. Keadaan bayi ketika masih dalam kandungan sangat penting sehingga harus di jaga dengan baik.

d) Faktor Kelainan Struktur dan Biokimiawi Otak Serta Darah

Faktor kelainan struktur dan biokimiawi otak serta darah merupakan kelainan atau abnormalitas yang terdapat pada cerebellum dengan sel-sel Purkinje memiliki kandungan serotonin dengan kadar tinggi. Dimungkinkan juga karena tingginya kandungan dopamine dan upioids dalam darah. hal ini bisa dipicu karena keturunan atau juga zat kimia yang dikonsumsi.

e) Teori Psikososial Penyebab Autis

Selain dari adanya faktor biologis autis di anggap disebabkan karena akibat hubungan yang dingin atau tidak dekat dan akrab di antara orang tua ibu dan anak. Bisa juga disebabkan karena yang mengasuh anak terlalu kaku secara emosional, obsesif, dan bersikap tidak hangat.

f) Teori Faktor Keracunan Logam Berat

Dalam teori faktor keracunan logam berat, dimaksudkan pada anak yang tinggal dekat tambang mineral bumi, seperti batubara, emas, dan sebagainya. Keracunan yang dikonsumsi ibu hamil juga bisa menyebabkan anak autis. Ikan dengan kandungan mineral logam berat dengan kadar tinggi yang dimakan juga dapat menjadi penyebab. Pada penelitian, diketahui bahwa di dalam tubuh anak-anak penderita autis terdapat timah hitam dan merkuri dalam kadar yang relatif tinggi.

g) Teori Autoimun Tubuh

Teori ini menyebutkan bahwa autoimun pada anak dapat merugikan perkembangan pada tubuhnya sendiri karena zat-zat yang bermanfaat malah dihancurkan oleh tubuhnya sendiri. Imun adalah kekebalan tubuh terhadap virus atau bakteri pembawa penyakit, sedangkan autoimun adalah kekebalan yang dikembangkan oleh tubuh sendiri yang justru kebal terhadap zat-zat penting dalam tubuh dan menghancurkannya.²⁶

4. Klasifikasi Anak Autis

Autis dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian berdasarkan gejalanya. Menurut Cohen dan Bolton (1994) klasifikasi anak autis dapat diberikan melalui *Childhood Autism Rating Scale (CARS)*. Skala ini menilai derajat kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, melakukan imitasi, memberi respon emosi, penggunaan tubuh dan objek, adaptasi terhadap perubahan, memberikan respon visual, pendengaran, pengecap, penciuman, dan sentuhan. Selain itu, *Childhood Autism Scale* juga menilai derajat kemampuan anak dalam

²⁶ Ibid., 205-207

perilaku takut atau gelisah melakukan komunikasi verbal dan non verbal, aktivitas, konsisten respon intelektual serta penampilan menyeluruh. Pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:

a. Autis Ringan

Pada kondisi ini, anak autis masih menunjukkan adanya kontak mata walaupun tidak berlangsung lama. Anak autis ini dapat memberikan sedikit respon ketika di panggil namanya, menunjukkan ekspresi-ekspresi muka, dan dalam berkomunikasi secara dua arah meskipun terjadinya hanya sesekali.

Tindakan-tindakan yang dilakukan masih bisa dikendalikan dan dikontrol dengan mudah. Karena biasanya perilaku ini dilakukan masih sesekali saja, sehingga masih bisa dengan mudah untuk mengendalikannya.

b. Autis Sedang

Pada kondisi ini, anak autis masih menunjukkan sedikit kontak mata, namun tidak memberikan respon ketika nama di panggil. Tindakan agresif atau hiperaktif, menyakiti diri sendiri, acuh, dan gangguan motorik yang stereotipik cenderung agak sulit untuk dikendalikan tetapi masih bisa dikendalikan.

c. Autis Berat

Anak autis yang berada pada kategori ini menunjukkan tindakan-tindakan yang sangat tidak terkendali. Biasanya anak autis memukul-mukul kepalanya ke tembok secara berulang-ulang dan terus-menerus tanpa henti. Ketika orang tua berusaha mencegah, namun anak tidak memberikan respon dan tetap melakukannya, bahkan dalam kondisi berada dipeluk orang tuanya, anak autis tetap memukul-mukul kepalanya. Anak baru berhenti setelah merasa kelelahan kemudian langsung tertidur. Kondisi yang lainnya yaitu, anak terus berlarian di dalam rumah sambil menabrakkan tubuhnya ke dinding tanpa henti hingga larut malam, keringat sudah bercucuran di sekujur tubuhnya, anak terlihat sudah sangat kelelahan dan tak berdaya, tetapi masih terus berlari sambil menangis. Seperti ingin berhenti, tapi tidak mampu

karena semua diluar kontrolnya. Hingga akhirnya anak terduduk dan tertidur kelelahan.

Klasifikasi anak autisme dengan kebutuhan khususnya (*Special Needs*) adalah:

a. **Autisme Infantile (Autisme masa kanak-kanak)**

Tatalaksana dalam pengenalan ciri-ciri autisme diatas 5 tahun usia ini. Perkembangan otak anak akan sangat melambat. Usia paling ideal adalah 2-3 tahun, karena pada usia ini perkembangan otak anak berada pada tahap paling cepat.

b. **Sindroma Asperger**

Sindroma asperger mirip dengan autisme infantile, dalam hal ini kurang interaksi sosial, tetapi mereka masih mampu berkomunikasi cukup baik. Anak sering memperlihatkan perilakunya yang tidak wajar dan minat yang terbatas.

c. **Attention Deficit Hiperactive Disorder (ADHD)**

ADHD dapat diterjemahkan dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif atau GPPH. Hiperaktivitas adalah perilaku motorik yang berlebihan.

d. **Anak "Giftred"**

Anak Giftred adalah anak dengan intelegensi yang mirip dengan intelegensi yang super atau genius, namun memiliki gejala-gejala perilaku yang mirip dengan autisme. Dengan intelegensi yang jauh di atas normal, perilaku mereka seringkali terkesan aneh. Autisme merupakan gangguan perkembangan pervasive.s

5. **Masalah Anak Autisme**

Karakteristik setiap individu autisme berpengaruh erat dengan masalah atau gangguan yang dialami oleh setiap individu autisme. Gangguan perkembangan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku yang dialami oleh anak autisme yang menyebabkan beberapa masalah dan keterbatasan, sehingga memerlukan layanan kebutuhan khusus dalam pemenuhan kehidupan. Permasalahan, keterbatasan dan kebutuhan dan kebutuhan tersebut menjadi pertimbangan tersendiri bagi guru untuk memberikan prioritas penanganan dalam mengembangkan

kemampuan dan potensi anak autisme. Kemampuan yang paling mendasar bagi kehidupan anak autisme adalah kemampuan bina diri, yang bertujuan agar anak mampu mandiri. Anak autisme mengalami masalah yang kompleks, meliputi motorik, sensorik, kognitif intrapersonal, interpersonal, perawatan diri, produktivitas, serta *leisure*. Anak autisme memiliki masalah tersendiri dengan anak autisme lain dilihat dari berbagai aspek. Di bawah ini akan dijelaskan masalah atau keterbatasan anak autisme dilihat dari aspek motorik, sensorik, kognitif, intrapersonal, interpersonal, perawatan diri, produktivitas, dan *leisure* sebagai berikut:

a. Aspek Motorik

Menurut Reed masalah anak autisme meliputi:

- 1) Stereotip, yaitu gerakan tubuh seperti menjetik tangan, menjedotkan kepala, berayun-ayun, dan berputar-putar. Perilaku ini diklasifikasikan sebagai *self stimulating* atau perilaku *self abusive*.
- 2) Keterampilan motorik kasar dan motorik halus yang buruk.
- 3) Respon terhadap stimulus refleks tertunda.
- 4) Penurunan tonus ekstensor dan atau fleksor.
- 5) Kontraksi dan stabilitas sendi yang buruk, khususnya pada otot leher.

Dari beberapa keterbatasan motorik anak autisme di atas menyebabkan anak autisme mengalami keterbatasan dalam segala aktivitas yang membutuhkan kemampuan motorik. Terutama pada aktivitas kebutuhan sehari-hari meliputi *toilet training*, makan minum, mandi, dll. Sehingga aktivitas anak autisme menjadi terganggu dan membutuhkan bantuan atau penanganan orang lain.

b. Aspek Sensorik

Menurut Reed masalah anak autisme meliputi:

- 1) Biasanya sistem sensorik tidak terganggu, tetapi respon input (sensori registrasi) diubah dari perilaku hiperresponsif ke hiporesponsif.
- 2) *Deafness* (ketulian) sering disebut karena anak tidak berespon atau terlambat dalam merespon suara manusia.

- 3) Tidak berespon terhadap sentuhan tetapi mencapai input taktil.
- 4) Tidak melihat manusia tetapi merespon obyek secara cepat.
- 5) Tidak berespon terhadap nyeri.
- 6) Tidak berespon terhadap stimulus visual dan auditif tetapi over respon terhadap stimulus visual auditif yang lain.
- 7) Mencari stimulus vestibular ketika menghindari stimulus lain.
- 8) Hubungan spasial yang buruk.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan anak autis dilihat dari aspek sensorik yang sangat berpengaruh pada perkembangan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang membutuhkan kemampuan sensorik yang baik, sehingga tidak jarang proses pembelajaran menjadi terganggu yang nantinya berdampak pada kemampuan bina diri kemandirian *toilet training* yang buruk.

c. Kognitif

Menurut Reed, masalah anak autis:

- 1) Intelegensi berkisar antara normal sampai retardasi mental berat.
- 2) Anak dengan intelegensi dibawah 50 mempunyai prognosis yang buruk.
- 3) Gangguan belajar bisa terjadi seperti disleksia.
- 4) *Attending behavior* dan perilaku penyesuaian diri serta kontak mata yang buruk.
- 5) Rentang atensi yang pendek dan konsentrasi yang buruk.

Sebagian besar penderita autis mengalami keterbatasan dalam kemampuan kognitif atau terardasi mental. Kemampuan kognitif berperan penting dalam segala aspek perkembangan seseorang, tidak terkecuali perkembangan kemampuan bina diri *toilet training*.

d. Intrapersonal dan Interpersonal

- 1) Menunjukkan perlawanan yang kuat untuk mengubah lingkungan dengan respon menangis dan berteriak.
- 2) Menolak saat mengikuti rutinitas secara detail.

- 3) Melakukan tindakan berulang-ulang atau *presevarate certain behavior*, seperti berputar-putar.
 - 4) Kurang sadar dengan keberadaan atau perasaan seseorang
 - 5) Gagal dalam mengatasi stress
 - 6) Mencegah kontak mata.
 - 7) Kedekatan yang kuat terhadap obyek, tetapi tidak dengan manusia
 - 8) Ketidak mampuan mengimitasi perilaku sosial.
- e. Perawatan Diri Produktivitas
- Kurang mampu melakukan aktivitas perawatan diri
- 1) Susah belajar untuk melakukan tugas yang dikehendaki.
 - 2) Tidak mempunyai keterampilan dalam bermain sosial dan lebih menyenangkan bermain sendiri.
 - 3) Tidak memperlihatkan imajinasi dalam bermain.²⁷

Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah pada kemampuan perawatan diri secara mandiri terutama dalam *toilet training*. Kemampuan *toilet training* juga di pengaruhi pada kemampuan motorik, sensorik, kognitif, intrapersonal maupun interpersonal yang saling berkaitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga jika terjadi gangguan pada kemampuan motorik, sensorik, atau kognitif pada anak akan menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari.

D. Metode *Applied Behavior Anlysis* (ABA)

Autis merupakan suatu gangguan neurobiologis berat pada anak yang dapat mempengaruhi ranah interaksi sosial, bahasa, dan perilaku. Anak autis yang memiliki masalah perkembangan apabila tidak tangani dengan baik, maka akan mempengaruhi kualitas hidup penyandangnya terutama pada kemampuan bina diri mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan penerapan metode terapi yang fokus pada

²⁷ Sujarwanto, *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2005), 180-183.

pengembangan diri salah satunya metode yang tepat yaitu metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) dengan teknik *Discrete Trial Training* (DTT). Dibawah ini di uraikan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bina diri *toilet training* pada anak autisme:

1. Pengertian Metode *Applied Behavior Analysis*

Metode *Applied Behavior Analysis* atau yang biasa disebut dengan metode (ABA) merupakan metode dalam membentuk perilaku yang berkembang sejak puluhan tahun silam. Metode ini ditemukan oleh psikolog Amerika, Ivar O. Lovaas. Ia berkesperimen menggunakan teori B.F. Skinner, Operant Conditioning. Di dalam teori *Applied Behavior Analysis* suatu perilaku seseorang akan menjadi mantap mana kala sesuatu yang tidak diinginkan hilang. Dan perilaku akan hilang mana kala ia melakukan perilaku itu secara konsisten dan mengalami hukuman atau tidak menyenangkan. Karena alasan ini metode *Applied Behavior Analysis* disebut juga dengan metode Lovas.²⁸ Latar belakang Ivar Lovaas didalam melakukan pengembangan metode ABA didasarkan karena belum dilakukan penatalaksanaan perilaku untuk anak autisme. Lovaas memberikan penatalaksanaan perilaku bagi anak autisme melalui teknik perubahan perilaku. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Laura Cook “penggunaan metode ABA efektif untuk mengurangi perilaku tidak adaptif dan meningkatkan komunikasi, cara belajar, dan perilaku sosial”.²⁹

Metode *Applied Behavior Analysis* digunakan untuk meningkatkan perilaku yang positif. Fokus metode *Applied Behavior Analysis* dalam penanganannya terletak pada pemberian penguatan yang positif setiap kali anak merespon intruksi sehingga perilaku yang positif dalam diri anak menjadi sebuah pembiasaan yang baik. Metode *Applied Behavior Analysis* merupakan cara penyampaian materi dengan tegas, tanpa kekerasan, kadang menggunakan bantuan, dan memberikan *reward*. Metode ini juga mempunyai kelebihan dari metode lain

²⁸ Handojo, *Autisme Pada Anak* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2009), 3.

²⁹ Rudy Sutadi, *Materi Pelatihan Autistik & Metode ABA (Applied Behavior Analysis)* (Surabaya: Kid ABA, 2011), 24.

bahwa metode ini mampu meningkatkan atau menurunkan perilaku anak autis, menghentikan yang tidak sesuai dan mengajarkan yang baru untuk melatih kemandirian anak autis.

Definisi dari metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) adalah metode yang digunakan untuk menatalaksana perilaku. Perilaku dalam hal ini adalah perilaku bagi anak autis karena anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam perilakunya. Metode ABA sudah terbukti dapat membantu anak autis dalam mencapai keberhasilan dalam kehidupannya atau minimal adalah menyelesaikan hambatan-hambatan yang dimiliki oleh anak autis.

ABA tentu tidak bisa dilepaskan dari perilaku karena ABA merupakan metode yang mengubah perilaku individu atau manusia yang awalnya belum tekonsep dengan baik menuju kemampuan berperilaku yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Perilaku adalah sesuatu yang dikerjakan oleh manusia dan dapat diamati. Perilaku pada ABA dikategorikan menjadi dua yaitu perilaku berlebihan dan berkekurangan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) merupakan metode pengajaran dengan cara disiplin yang kurikulumnya berasal dari aktifitas sehari-hari. Hal tersebut dilakukan secara konsisten hingga perilakunya signifikan. Kunci utama metode ini adalah kontak mata, dan kepatuhan, tanpa keduanya anak autis sulit diajak aktivitas lain.

2. Karakteristik Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA)

Karakteristik atau ciri-ciri yang terdapat pada metode ABA sangat khas, memiliki berbagai macam pembeda yang menjadikannya berbeda dengan metode lain yang digunakan dalam intervensi pendidikan pada anak khususnya anak autis. Karakteristik tersebut menjadikan metode ABA sangat unik namun juga tetap memperhatikan tingkatan strategi penyampaian bagi tenaga ahli yang menggunakannya. Karakteristik tersebut dikemas dan dijelaskan oleh Baer Wolf, and Risley, program perubahan perilaku harus memenuhi dan mempertimbangkan tujuh dimensi pada penerapan analisis perilaku, diantaranya:

- a. Terapan-menyelidiki perilakusosial yang signifikan dengan kepentingan langsung dengan subjek
- b. Perilaku memerlukan pengukuran tepat dari perilaku aktual yang membutuhkan perbaikan dan dokumen bahwa itu adalah perilaku subjek yang telah berubah
- c. Analisis menunjukkan kontrol eksperimen atas kejadian dan non kejadian perilaku yaitu, jika ditunjukkan dengan hubungan fungsional
- d. Teknologi-deskripsi tertulis dari semua prosedur yang digunakan dalam penelitian ini cukup lengkap dan terperinci untuk memungkinkan yang lain meirunya
- e. Interview perubahan konseptual sistematis-perilaku yang berasal dari prinsip-prinsip dasar perilaku
- f. Efektif, meningkatkan perilaku untuk menghasilkan hasil praktis untuk peserta atau klien
- g. Generalisasi-menghasilkan perubahan perilaku yang berlangsung dari waktu ke waktu, muncul di lingkungan lain, atau menyebar keperilaku lain.

Kesimpulan dari pernyataan diatas adalah metode ABA karakteristik yang harus dipenuhi antara lain adalah hanya meneliti dan menganalisis perilaku yang berhubungan dengan aspek-aspek yang diperlukan bagi anak di dalam kehidupannya, perilaku yang diubah harus dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang mendukung guna menganalisis berbagai macam akibat yang dapat ditimbulkan serta strategi penanganan yang tepat atas perilaku tersebut, menganalisis setiap perilaku yang dilakukan oleh klien, prosedur yang dilakukan harus dideskripsikan ke dalam bentuk tulisan yang jelas sehingga dimungkinkan untuk di ulang dan dilakukan kembali oleh orang lain atau tenaga ahli yang lain, intervensi atas perilaku didasarkan pada analisis yang dilakukan sebelumnya terhadap perilaku yang dimaksud, perilaku yang ditingkatkan diharapkan menjadi perilaku yang efektif bagi klien, dan perilaku yang telah diintervensi dengan pemberian berbagai macam stimulus dapat dilakukan kembali ke dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

3. Tujuan Metode *Applied Behavior Analysis*

Menurut Gina Green, tujuan dari metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) adalah:

- a. Membentuk berbagai macam keterampilan
- b. Mengurangi perilaku bermasalah pada anak autis segala usia
- c. Mengubah perilaku dengan cara bermakna
- d. Melatih kemandirian³⁰

Secara umum, tujuan programnya adalah:

- e. Usaha kerjasama antar guru dengan anak
- f. Kepatuhan
- g. Mengurangi *self-simulatory* dan perilaku agresif
- h. Mengajarkan kemampuan menirukan
- i. Ajarkan cara berkomunikasi
 - 1) Berbicara
 - 2) Gambar
 - 3) Bahasa isyarat, namun biasanya tidak disarankan
 - 4) Untuk yang masih dibawah 4 tahun konsep bahasa sedikit terhamabat karena belum banyak menerima verbal training.
- j. Ajarkan anak bermain mandiri dan bersama temannya
- k. Ajarkan keterampilan menggunting, menempel, duduk
- l. Ajarkan kemampuan bantu diri
- m. Kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan
- n. Ajarkan motorik kasar dan halus
- o. Ajarkan bahasa represi dan ekperif.³¹

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, tujuan dari metode *Appaliede Behavior Analysis* adalah memberikan penguatan positif kepada anak setiap respon anak benar sesuai intruksi. Perilaku jika diberi imbalan akan berhenti. Metode ini juga dapat membantu mengembangkan keterampilan untuk mandiri dan sukses jangka panjang.

³⁰ Gina Green, *Autism and ABA* (Jakarta: Gramedia, 2008), 22.

³¹ Mirza Maulana, *Anak Autisme* (Yogyakarta: Katahari, 2010, 60.

4. Prinsip Dasar Metode *Appalied Behavior Analysis*

Prinsip dasar metode *Appalied Behavior Analysis* dilihat dari cara pendekatan dan penyampaian materi kepada anak, yang harus dilakukan:

- a. Kehangatan penuh kasih sayang yang tulus
- b. Tegas, tidak boleh ditawar intruksi yang diberikan
- c. Tanpa kekerasan
- d. Adanya bantuan atau arahan
- e. Apresiasi anak dengan imbalan yang efektif. Imbalan berupa taklil yaitu peluk, cium, tepukan, elusan. Imbalan verbal dengan ucapan bagus, pandai, pintar.³²

5. Teknik Dasar Pelaksanaan Metode *Appliede Behavior Analysis*

Teknik Lovaas berdasarkan *Behavior Mofifacation* atau *Discrete Trial Training* dengan menggunakan urutan A-B-C, yaitu A atau *Antecedent* (prakejadian) yaitu memberikan intruksi seperti pertanyaan, perintah. Berikan waktu 3-5 detik anak merespon intruksi. Dalam memberikan intruksi, perhatian ekspesi dan keadaan anak. suara dan intruksi harus jelas dan tidak diulang.

B atau *Behavior* adalah respon anak. respon diharapkan jelas dan anak harus memberikan respon dalam waktu 3 detik. Karena waktu 3 detik merupakan hal normal dan dapat meningkatkan perhatian. Sedangkan C atau *Consequence* merupakan kosekuensi yang harus seketika berupa pendorong atau penguat atau kata tidak.

Salah satu teknik utama dari metode *Appalied Behavior Analysis* adalah *Discrete Trial Training* (DTT). Sehingga metode ABA kadang disebut dengan DTT yang terdiri dari proses intruksi, bantuan atau arahan, dan imbalan. Setiap materi dimulai dengan intruksi diberi jeda waktu 3-5 detik. Bila tanpa respon lanjutkan intruksi kedua, tunggu 3-5 detik, namun jika tetap tanpa respon lanjutkan intruksi ketiga dengan bantuan dan diberi imbalan.

³² Handoyo, *Autisme Pada Anak*, 1,

Selain DTT ada beberapa teknik selain metode ABA dalam memberikan pengajaran perilaku anak autis. Teknik-teknik tersebut adalah:

a. *Discrimination Training*

Teknik yang dipakai untuk memberi label atau mengidentifikasi kognitif atau represif. Biasanya untuk mengenal huruf, warna, angka, orang, tempat.

b. *Matching*

Teknik untuk melatih ketelitian anak dengan memberikan beberapa hal untuk dicocokkan. Dari pengalaman maksimal yang dicocokkan 25 buah.

c. *Fading*

Melunturkan bantuan dengan cara mengurangi secara bertahap sampai anak bisa lepas dari *prompt*.

d. *Shaping*

Shaping berarti pembentukan. Teknik yang dipakai saat mengajarkan kata verbal. Namun apabila secara terus menerus gagal lebih baik mundur dari pembentukan vocal suara.

e. *Chaining*

Menguraikan perilaku anak menjadi beberapa mata rantai perilaku paling sederhana. Setiap mata rantai diajarkan melalui DTT. Dan saat anak telah menguasainya maka diadakan penggabungan hingga perilaku tersebut utuh. Secara sederhana langkah-langkah melaksanakan metode ABA menurut Danumatmaja adalah:

- 1) intruksi kepada Guru memberikan anak dengan kontak mata.
- 2) Ketika anak telah mampu menjaga kontak mata dengan baik, artinya anak fokus dan guru harus memberikan *prompt*.
- 3) Amati bagaimana respon anak antara tepat atau kurang tepat atau tidak merespon.
- 4) Seorang guru harus merespon dengan memberikan imbalan atas respon anak. baik berupa imbalan taktil atau verbal.

- 5) Terdapat jeda waktu sebelum memulai intruksi selanjutnya.

E. Penerapan Metode ABA dalam Program Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Autis

Sebelum proses pembelajaran dan penerapan metode ABA digunakan, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan persiapan mulai dari rancangan pelaksanaan pembelajaran, tujuan, materi, metode, media dan sumber belajar, dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan persiapan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan persiapan, sehingga pembelajaran akan berjalan terarah dan mendapat hasil yang maksimal dan matang.

1. Persiapan pembelajaran

Persiapan pembelajaran perlu dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan penerapan metode ABA yang meliputi kegiatan berupa menetapkan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian secara jelas. persiapan pembelajaran bina diri bagi anak autis diawali dengan asesment yaitu kegiatan sistematis untuk mengumpulkan informasi, menemuknenali kondisi, kemampuan, serta kebutuhan belajar anak khususnya anak autis guna menyusun program pembelajaran yang sesuai. Selain melakukan asesment, ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, sedangkan sarana merupakan segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud dan tujuan.

Perencanaan pembelajaran dilanjutkan dengan penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup perencanaan tujuan, materi, media, sumber, dan evaluasi pembelajaran. komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan

Yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran merupakan suatu capaian yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran. tujuan dari pembelajaran bina diri yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah membekali anak dimana dalam hal ini adalah anak autis dengan keterampilan merawat diri terutama dalam hal *toilet training* sehingga meminimalisir ketergantungannya dengan orang lain.

b. Materi

Menyebutkan bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan informasi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kriteria dalam pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam system pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran, yaitu:

1. Kriteria tujuan pembelajaran

Suatu materi pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

2. Materi pembelajaran supaya terjabar

Perincian materi pembelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan pembelajaran khusus yang dijabarkan telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pembelajaran.

3. Relevan dengan kebutuhan anak

Kebutuhan anak yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pembelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi anak secara bulat dan utuh. Beberapa aspek diantaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan.

4. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat

Anak dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

5. Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik

Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral anak kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi yang telah mereka terima di arahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

6. Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup urutan yang sistematis dan logis

Setiap materi pembelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor psikologis anak. dengan cara ini diharapkan sisi materi tersebut akan lebih mudah diserap anak dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

7. Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Ketiga faktor tersebut perlu diperhatikan dalam memilih materi pembelajaran. buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, kendatipun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dipilih harus sistematis, sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, terjangkau, relevan

dengan kebutuhan anak, sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, mengandung segi-segi etik, tersusun dalam ruang lingkup yang logis, dan bersumber dari buku.

c. Metode

Metode Pembelajaran adalah pengorganisasian anak untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri anak dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar untuk mencapai tujuan.

d. Media dan Sumber Belajar

Menurut Gerlach dan Ely yang dimaksud dengan media adalah sumber belajar, yang secara luas dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang mengkondisikan anak untuk memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. *Association for Education Communication Technology* (AECT) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar adalah berbagai data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh anak dalam belajar untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun macam sumber belajar disebutkan antara lain tempat alamiah, perpustakaan, narasumber, media cetak, dan alat peraga.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Permediknas No. 41 Tahun 2007 adalah implementasi dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.³³ Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai

³³ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 13.

edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁴

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal adalah awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. dalam kegiatan awal peran guru:

- 1) Menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengkondisikan anak tentang apa yang akan dipelajarinya dan apa yang akan didapatkan sebagai hasil belajar.

Kegiatan awal dalam pembelajaran bina diri *toilet training* diawali dengan pengkondisian anak dalam kelas dilanjutkan dengan memberikan apresiasi dengan kemudian penyampaian materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran bina diri *toilet training* dengan singkat, jelas, dan lugas agar mudah dipahami.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan inti dari pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan karakteristik anak dan materi pembelajaran. kegiatan inti pembelajaran bina diri *toilet training* pada anak autis adalah menyampaikan materi yang terdiri dari penjelasan mengenai rasa ingin BAK atau BAB, langkah-langkah *toilet training*, melakukan praktek bina diri *toilet training*.

³⁴ Djamarah Saiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),1.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau kegiatan penutup dalam pembelajaran bina diri *toilet training* adalah mengevaluasi kegiatan.

3. Evaluasi Pembelajaran Bina Diri Toilet Training

Gronlund dalam Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan pembelajaran menyebutkan pengertian evaluasi adalah proses sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menentukan tingkat ketercapaiannya tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu topik untuk mengetahui dan memperbaiki jalannya proses pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif adalah penggunaan tes selama proses pembelajaran untuk mengetahui kemajuan belajar yang mencakup lebih dari satu pokok bahasan.³⁵

4. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Khusus Bina Diri Toilet Training Pada Anak Autis

Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar pada anak, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah antara lain, faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologi, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor Kelelahan, faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar, agar anak dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

³⁵ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009),4.

- b. Faktor Ekstern terdiri dari:
- 1) Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - 3) Faktor Masyarakat, seperti kegiatan anak dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengajaran bagi anak autis dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Yosfan Awandi, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran anak autis adalah:

- a. Berat ringannya kelainan atau gejala autis yang dialami anak, anak autis yang derajat gangguannya berat akan lebih lambat mencapai keberhasilan dibandingkan yang lebih ringan gejalanya. Jadi semakin ringan tingkat gangguan autis yang dialami anak, maka kemungkinan keberhasilan menjadi lebih cepat dan lebih baik.
- b. Usia pada saat diagnosis dilakukan. Semakin dini usia anak ketika dilaksanakan diagnosis, maka program penyembuhan dan program pendidikan biasanya lebih menunjukkan keberhasilan dan sebaliknya semakin lambat dilaksanakan diagnosis maka semakin sulit atau berat mencapai keberhasilan.
- c. Tingkat kemampuan bicara dan bahasa. Anak autis yang memiliki kemampuan bicara dan berbahasa yang lebih baik tentunya tingkat keberhasilannya akan lebih cepat dan lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan bimbingan pembelajaran bina diri *toilet training* pada anak autis dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari diri anak itu sendiri yang meliputi: karakteristik, berat ringannya kelainan yang disandang, motivasi atau kemauan dan emosi anak.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak yang meliputi: sikap orang tua, saudara, orang yang serumah, teman-temannya baik teman dirumah maupun disekolah, guru dan tetangga.
- c. Sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran bina diri *toilet training* yang harus ada dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Atmaja, Jati Rinarki, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019)
- Azwandi, Yosfan, *Mengenal Dan Membantu Penyandang Autisme* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007)
- Bonny Danuatmaja, *Terapi Anak Autis Di Rumah* (Jakarta: Puspa Swara, 2003)
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Djamarah Saiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Djuju Sudjana, *Pendidikan Non Formal (Wawasan, Sejarah, Perkembangan Filsafat, Teori Pendukung Asa)* (Bandung: Falah Production, 2006)
- Dodo Sudrajat, and Lilis Rosida, *Pendidikan Bina Diri* (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2013)
- Dodo Sudrajat, and Rosida, *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2013)
- Gina Green, *Autism and ABA* (Jakarta: Gramedia, 2008)
- Handojo, *Autisma* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2009)
- Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)
- Hidayat, *Toilet Training Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975)
- Maria J. Wantah, *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2007)
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*

- (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: UI Press, 1992)
- Mirza Maulana, *Anak Autisme* (Yogyakarta: Katahari, 2010)
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Rini Handayani, and dkk, *Penanganan Anak Berkelainan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Rudy Sutadi, *Materi Pelatihan Autistik & Metode ABA (Appalied Behavior Analysis)* (Surabaya: Kid ABA, 2011)
- Safari Triantoro, *Autisme Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)
- Siswantoyo, and Rianensi Oktavia, *Terapi Aktivitas & Relaksasi Olahraga Untuk Autisme*, ed. by A. Ria P.U (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- , *Metode Penleitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV. Prima Print, 2017)
- Sujarwanto, *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005)
- Widihastuti dan, and Setiati, *Pola Pendidikan Anak Autis* (Yogyakarta: Cv datamedia, 2007)
- Wiratna Sujarwenu, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)
- Yosfan Azwandi, *Mengenal Dan Membantu Penyandang Autis* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

Jurnal

- Fahlevi, Reza, and Debora Basaria, 'Peran Teknik Modifikasi Perilaku Untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Pada Anak Dengan down Sydrom', *Jurnal Kesehatan Mental*, 2022
- Hani Nurhasanah, 'Peningkatan Kemampuan Bina Diri Toilet Training Anak Autis Melalui Metode Latihan (Drill) Di Pusat Layanan Autis Yogyakarta', *Jurnal Widia Ortodidaktika*,

- Volume.6.Nomor. 2 (2017)
- Muh Basuni, 'Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Ringan', *Jurnal Pendidikan Khusus*, Volume IX.Nomor 1 (2012)
- Muhammad Basuni, 'Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Ringan', *Jurnal Pendidikan Khusus*, Volume 9.Nomor 1 (2022)
- Noviani, Isti, and Ujang Khiyarusoleh, 'Menumbuhkan Kemandirian Melalui Program Bina Diri Maka Pada Anak Autis Di SLB Mutira Hati Bumiayu', *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Volume. 10.Nomor. 2 (2020)
- Rafikayati, Ana, Reza Rachmadtullah, and Dii Yehezki Anugrah Kusuma Perdanake, 'Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Anak Autis Melalui Program TEACCH Berbantuan Media Video Pembelajaran Interaktif', Volume. 3.Nomor. 2 (2022)
- Sartini Nuryoto, 'Kemandirian Remaja (Di Tinjau Dari Tahap Perkembangan Jenis Kelamin Dan Peran Jenis)', *Jurnal Psikologi, Universitas Gajah Mada*, 1992
- Sitti Nurbaya Syahril, 'Peningkatan Kemampuan Bina Diri Dalam Menggosok Gigi Melalui Penerapan Analisis Tugas Pada Murid Autis Kelas III Di SLB YPAC Makassar', *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2022

Skripsi

- Aswandi, Verbal Behavior Dan Applied Behavior Analysis Membantu Anak Autisme Da ABK Menemukan Fungsi Bahasa, Tesis (Universitas Andalas Padang, 2023)
- Eka Purnama Sari, Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di TK Inklusif Dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri (UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Kharidatin Nafingah, *Perbedaan Kemandirian Siswa Homeschooling SD Khoiru Ummah Dan Siswa Reguler SDN Ketawanggede* (Malang, 2014)
- Millati Husna, *Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Di TK Islam Al-Ghoniya Malang)*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

- Parjo, *Pengembangan Pembelajaran Bina Diri Anak Autis Di SD Negeri 3 Banyudono, Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)
- Sinta Mega Rofikhotul Azizah, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di SLB Negeri Branjangan Jember*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember, 2022)
- Siti Khuriyati, *Kemampuan Kemandirian Toilet Training Siswa Autis Di SLB Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta*, Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

Web

- Asnitawati, 'Pentingnya Pembelajaran Program Kekhususan Bagi Anak Autis', *SLB Autisma YPPA Padang*, 2023 <slbautisma-yppapadang.sch.id>
- Ifach Ozina, 'Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Kemampuan Toilet Training Anak', 2010 <<http://belajar-dan-pembelajaran.blogspot.com/2010/05>>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kbbi.Web.Id*
- Warga, 'Manfaat Kemampuan Toilet Training', 2007 <<http://manfaat-toilet-training.com/2007/03>>

Dokumentasi



Gambar 1: Dokumentasi Foto SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung, 3 Oktober 2023



Gambar 2: Dokumentasi Ruang Kelas Individu anak autis, 4 Oktober 2023



Gambar 3: Dokumentasi Foto Kondisi toilet jongkok dan toilet duduk SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung, 3 Oktober 2023



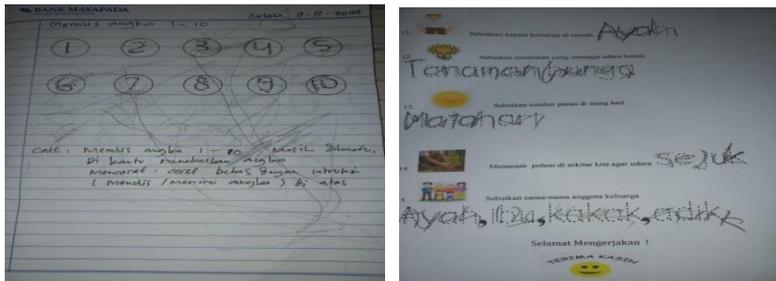
Gambar 4: Dokumentasi Wawancara bersama Guru kelas pembimbing autis SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung, 4 Oktober 2023



Gambar 5: Dokumentasi Foto Pembelajaran Bina Diri *Toilet Training* Anak Autis, 4 Oktober 2023



Gambar 6: Dokumentasi Foto Pembelajaran Bina Diri Toilet Training Anak Autis, 4 Oktober 2023



Gambar 7: Dokumentasi Hasil Tugas Anak Autis, 4 Oktober 2023



Gambar 8: Dokumentasi Anak Autis, 4 Oktober 2023



Gambar 9: Dokumentasi Anak Autis belajar puzzel, 4 Oktober 2023



Gambar 10: Dokumentasi Bersama Guru Kelas Pembimbing Autis dan Bersama Kepala Sekolah Sr. Roslinde V Noang, 4 Oktober 2023

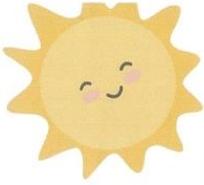
PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi Program Pembelajaran Bina Diri *Toilet Training*

No	Aspek Yang Diamati
A.	Persiapan Pembelajaran
	Guru Melakukan Asesment Terhadap Anak Autis
	Guru Menentukan Program
	Guru menyusun Modul Pelaksanaan Pembelajaran
B	Pelaksanaan Pembelajaran
1.	Pendahuluan
	a. Guru mengkondisikan anak b. Guru melakukan apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti
	a. Guru menyampaikan materi b. Guru membimbing anak untuk masuk ke kamar mandi atau wc c. Guru mengintruksikan anak untuk BAK sesuai dengan tahapan-tahapan <i>toilet training</i>
3.	Kegiatan Akhir
	a. Guru meminta anak untuk mencuci tangan dengan sabun, lalu membimbing anak untuk masuk ke kelas b. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan
C.	Evaluasi Pembelajaran
	Guru mengevaluasi kemampuan <i>toilet training</i> anak autis

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah sebelum memberikan program bina diri, guru melakukan asesment terlebih dahulu kepada anak autis? Kapan dilakukan asesment tersebut?
2. Berdasarkan hasil asesment, apakah guru memahami karakteristik masing-masing anak autis?, seperti apa karakteristik dari masing-masing anak autis?
3. Berdasarkan hasil asesment bagaimana kemampuan awal anak autis?
4. Berdasarkan hasil asesment bagaimana kebutuhan belajar anak autis?
5. Sesuai dengan hasil asesment, tujuan pembelajaran apa yang akan ditetapkan oleh guru?
6. Bagaimana kemampuan *toilet training* anak autis?
7. Apakah guru menyusun rancangan pelaksanaan pembelajarannya?
8. Metode seperti apa yang ditetapkan guru dalam pelaksanaan program bina diri *toilet training*?
9. Apakah guru akan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran bina diri ini?
10. Apakah pendekatan yang guru gunakan efektif untuk digunakan dalam program pembelajaran bina diri *toilet training* pada anak autis?
11. Evaluasi apa yang direncanakan oleh guru untuk mengevaluasi pembelajaran bina diri *toilet training*?
12. Bagaimana cara guru menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri *toilet training* pada anak autis?
13. Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri *toilet training* pada anak autis?
14. Apakah guru menemukan hambatan keberhasilan dalam pelaksanaan program bina diri *toilet training* pada anak autis?
15. Teknik evaluasi apa yang digunakan guru untuk mengevaluasi pelaksanaan program bina diri *toilet training*?



MODUL PROGRAM KHUSUS

Nama Penyusun : Riamauli Nainggolan, S.Pd
Nama Sekolah : SLB Pelita Kasih
Satuan Pendidikan : SDLB
Kelas / Fase : IV C / B
Alokasi Waktu : 35 Menit x 2 jp



Program Khusus Bina Diri Toilet Training

Dalam progsus ini didasarkan pada prinsip task analysis (analisis tugas) yaitu tugas yang dipecah dalam serangkaian tugas kecil sehingga anak dapat belajar sedikit demi sedikit hingga akhirnya seluruh tugas dapat dikuasai.



All About Me



- Tujuan jangka pendek
1. Siswa mampu mengenal tahapan dalam toilet training
 2. Siswa mampu buang air kecil dan buang air besar sendiri

Tujuan jangka Panjang

1. Siswa mampu mengembangkan kemandirian



My Toilet Routine



<https://youtu.be/3SQSJQDFI6E?feature=shared>

URAIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berikut ini adalah rincian kegiatan dalam program khusus toilet training

Kegiatan	Rincian Kegiatan
Siswa masuk ke kamar mandi atau wc	Siswa mampu membuka pintu, dan masuk ke kamar mandi atau wc
Memahami peralatan <i>toile training</i>	Siswa mampu mengerti kegunaan peralatan <i>toilet training</i> terbatas pada haduk, gayung, dan sabun.
Siswa membuka celana	Siswa mampu membuka celana
Duduk atau jongkok di atas closet	Siswa mampu duduk atau jongkok di atas kloset
Membersihkan kloset	Siswa mampu membersihkan kloset
Membersihkan badan	Siswa mampu membersihkan badan
Memakai celana	Siswa mampu memakai celana
Mencuci tangan dengan sabun	Siswa mampu mencuci tangan dengan sabun dan bersih



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 37 TAHUN 2022

**TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2022/2023 TAHAP II**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2022/2023 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
6. Surat keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung No 222 Tahun 2022 Tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2022/2023
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi BKi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tanggal 29 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2022/2023 Tahap II
- Kesatu** : Menetapkan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.

- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada Tanggal : 22 Desember 2022

Dekan,



Muhammad Syukur, M. Ag

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
 Nomor : 37 Tahun 2022
 Tanggal : 22 Desember 2022
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2022 /2023
 Tahap II

No	Nama	NPM	Judul	Pembimbing Akademik	Gol
1	Ririn Ramayani	1941040242	Terapi Menyusun Puzzle Untuk Meningkatkan Daya Ingat Jangka Pendek Anak Tuna Grahita (Studi Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri PKK Sukarame Bandar Lampung)	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. Risna Rogamelia, M.Pd	IV/a III/b
2	Dewi Nurjannah	1941040322	Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Membangun Motivasi Pasien Tumor Otak Di Rumah Sakit Abdul Moeloek	Prof. Dr. H. MA Achlami HS, MA Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH.	IV/d IV/a
3	Elma Damayanti	1941040047	Pelaksanaan Terapi Keagamaan Dengan Metode Ruqyah Dalam Pemulihan Pasien Skizofrenia (Studi Pada Yayasan Aulia Rahma Rehabilitasi Gangguan Jiwa Di Kemiling Bandar Lampung)	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA Noffiyanti, MA	IV/d III/b
4	Arif Rizki Ramadhan	1941040020	Bimbingan Kelompok Guna Meningkatkan Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Marga Jaya Kecamatan Jati Agung	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA Dr.H.Rosidi, MA	IV/d IV/c
5	Delis Fahmelawati	1941040031	Efektivitas Teknik Konseling Self Modeling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di MAN 1 Lampung Selatan	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA Noffiyanti, MA	IV/d III/b
6	Ita Rahmawati	1941040070	Implementasi Metode TEACCH (<i>Treatment and Education of Autistic and Communication Handicapped Children</i>) dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Autis di SLB Mazaya (Pusat Belajar dan Terapi Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus) Sukarame Bandar Lampung.	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA Umi Aisyah M.Pd.I	IV/d III/c
7	Afni Nurul Izzah	1941040001	Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Tuna Grahita Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Kedaton Bandar Lampung	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA Risna Rogamelia, M.Pd	IV/d III/b
8	M. Rivvan Hardi	1941040078	Penerapan Metode Bina Diri Dalam Mengembangkan Kemampuan Dan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN PKK Sukarame Bandar Lampung	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA Risna Rogamelia, M.Pd	IV/d III/b
9	Riska	1941040243	Penerapan Konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) Untuk Meminimalisir Perilaku <i>Bullying</i> Siswa Kelas 7 Di SMPN 1 Mekakau Ilir Sumatera Selatan	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.	IV/c IV/a
10	Zelica Aidilla	1941040158	Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita Ringan Disekolah Luar Biasa IT Cahaya Bintang Bandarjaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah	Dr.H.Rosidi, MA Noffiyanti, MA	IV/c III/b

11	Hani Lestari	1941040325	Teknik <i>Self Instruction</i> Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Santri Di Pondok Al Hikmah Bandar Lampung	Dr.Hj.Rini Setiawati, M.Sos, I Risna Rogamelia, M.Pd	IV/b III/b
12	Alin Diana	1941040010	Peran Konselor Dalam Menangani Penderita Gangguan Jiwa Obsesif-Kompulsif Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA Dr. H. M. Saifudin, M.Pd	IV/d IV/b
13	Fifin Veonalita	1941040206	Upaya Penanganan <i>Bullying</i> Melalui Penanaman <i>Character Building</i> Pada Anak Usia Remaja Di UPTD Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan	Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH.	IV/c IV/a
14	Alda Dea Aprilia	1941040170	Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Anggola Karang Taruna Di Desa Tambahrejo Barat Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Dr.H.Rosidi, MA Dr. Jasmadi, S.Ag, M.Ag	IV/c IV/b
15	Pujiono Prasetya	1841040264	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap <i>Self-Esteem</i> Pada Siswa Smp Negeri 1 Jatilugung Lampung Selatan	Dr.Hj.Rosidi, MA Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH.	IV/c IV/a
16	Ade Syifa Rahmasya Fitri	1941040336	Penerapan Teknik Kognitif Dalam Pengembangan Motorik Halus Dan Daya Pikir Pada Anak <i>Autism Spectrum Disorder</i> (ASD) Di Yamat <i>Child Development Center</i> (CDC) Grande Lampung	Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH. Noffiyanti, MA	IV/a III/b
17	Susan Jelita	1941040143	Terapi Ayat Suci Al-Qur'an Dengan Metode Rukyah Dalam Penyembuhan Gangguan Kecemasan (Studi Kasus Rukyah Ust.Agus Marce Pekon Bakhu Keamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat)	Dr.Hj.Rini Setiawati, M.Sos, I Noffiyanti, MA	IV/b III/b
18	Arti Rahmawati	1941040181	Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Terapi Sayyidul Istighfar Untuk Meningkatkan <i>Self Esteem</i> Santri Di Pondok Pesantren Bahnil Wahdah Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	Dr.H.Rosidi, MA Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.	IV/c IV/a
19	Syifalia Firda Alaika	1941040253	Intervensi Psikososial Dalam Meningkatkan Resiliensi Terhadap Perempuan Dan Anak Korban Kekerasan Seksual (Studi Pada Lembaga Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan Dan Anak Provinsi Lampung)	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. Noffiyanti, MA	IV/a III/b
20	Yulinda Elfa Sari	1941040269	<i>Art Therapy</i> Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Kesehatan Emosional Pada Anak Autis Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Kota Bandar Lampung	Dr. Mubasit, S.Ag., MM Risna Rogamelia, M.Pd	III/d III/b
21	Anisa Riskia Nasution	1941040177	Layanan Konseling Kelompok Dalam Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademis Siswa Di SMA Pembangunan Kalianda	Dr. H. Rosidi, M.A Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.	IV/c IV/a
22	Shintia putri maharani	1941040135	Peran Komunitas Difabel Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Penyandang Disabilitas Melalui Bimbingan Keterampilan Di Sadita (Sahabat Difabel Lampung)	Dr.Hj.Rini Setiawati, M.Sos, I Umi Aisyah M.Pd.I	IV/b III/b

23	Didin Toharudin	1941040294	Konseling Individu Dalam Upaya Pemulihan Psikis Anak Korban Pelecehan Seksual Pedofilia Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak (UPTD PPA) Provinsi Lampung	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. Umi Aisyah M.Pd.I	IV/a III/c
24	Erna Martia Anggraini	1941040198	Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban KDRT Melalui Konseling Individu Di UPTD Provinsi Lampung	Dr.H.Rosidi, MA Dr.Hj.Rini Setiawati, SH., MH.	IV/c IV/a
25	Avi Bestiva	1941040184	Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan <i>Entrepreneurship</i> Peserta Didik di SMA N 1 Ketapang	Dr. H. Rosidi, M.A Dr.Hj.Rini Setiawati, M.Sos, I	IV/c IV/b
26	Aindina Nurul Annisa	1941040368	Upaya Konseling Individual Dengan Teknik <i>Cognitive Defusion</i> Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Wanita Disabilitas Di HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia) Sukarame Bandar Lampung	Hj. Hepi Reza Zen, SH, MH Risna Rogamella, M.Pd	IV/a III/b
27	Tri Maida Sari	1941040146	Layanan Konseling Bagi Korban Kekerasan Seksual Penyandang Disabilitas (Studi kasus pada korban Kekerasan seksual di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak)	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dr.Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	IV/c IV/b
28	Puji Ronaldo	1941040232	Teknik <i>Gestural Prompts</i> Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Berkomunikasi Pada Anak Tuna Wicara dan Tuna Rungu di SLBN Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. Noffiyanti, MA	IV/a III/b
29	Oci Aulani	1941040230	Pembinaan Akhlak Pada Santrimelalui Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.	Dr. H. M. Saifudin, M.Pd Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.	IV/b IV/a
30	Desi Rachma	1941040189	Metode Hipnoterapi Terhadap Penyembuhan Penderita Serangan Panik Di Graha Hipnoterapi Metro Lampung	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. Hj. Hepi Reza Zen, SH.,MH	IV/a IV/a
31	Al Afiah Fatmawati	1941040169	Penerapan Terapi Wicara Dalam Upaya Pengembangan Komunikasi Verbal Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Terapi Komunitas Anak Taman Syurga Lampung	Dr. H. Rosidi, M.A Dr. H. Jasmadi, M.Ag	IV/c IV/b
32	Wulan Cahyani	1941040156	Efektivitas Layanan Informasi Melalui Media Bk Berbasis Film Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung	Dr.H.Rosidi, MA Hasanul Misbah, M.Pd	IV/c III/b
33	Eva wijayanti	1941040200	Terapi Terhadap Anak ADHD (<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i>) dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Yayasan Pendidikan Terpadu Mata Hati Enggal Kota Bandar Lampung	Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH. Hasanul Misbah, M.Pd	IV/a III/b
34	Irtan Wahyuda	1941040313	Bimbingan Konseling Islam & Pemberian Motivasi Terhadap Pasien Gangguan Jiwa (Penyalahgunaan Obat Terlarang) di Yayasan Aulia Rahman Kecamatan Kemiling Bandar Lampung	Dr. H. Jasmadi, M.Ag Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.	IV/b IV/a

35	Desi Tri Pamungkas	1941040190	Konseling Profetik Dalam Menanggulangi <i>Homesickness</i> Pada Santri Pondok Pesantren Darul Huffaz, Pesawaran, Lampung	Dr.Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH.	IV/a III/d
36	Muhammad Daiffa Aizar	1941040091	Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Insecure Attachment Dengan <i>Dating Violence</i> Pada Remaja Pelaku <i>Dating Violence</i> di Panti peduli harapan bangsa Kota bandar Lampung	Dr. H. Rosidi, M.A Dr.Hj. Rini Setiawati, S.Ag.,M.Sos.I	IV/c IV/b
37	Ari Raheyu Safitri	1941040319	Pengaruh Penggunaan <i>Beauty Filter</i> Terhadap Kurangnya Kepercayaan Diri Pada Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung	Dr. Fitriyanti, MA Dr. Mubasit, S.Ag.,MM	IV/c III/d
38	Umi Latifah	1941040150	Konseling Rasional Emotif Behavior Untuk Mereduksi Nomophobia Siswa Smk Negeri 1 Sepuluh Agung Lampung Tengah	Dr.Hj. Rini Setiawati,S.Ag.,M.Sos.I Risna Rogamelia, M.Pd	IV/b III/b
39	Ani Devi Safitri	1941040175	Pengaruh Berita Online Kekerasan Seksual Terhadap Perilaku Anak Remaja Dilembaga Advokasi Perempuan(Damar)	Dr.H.Rosidi,M.A Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.	IV/c IV/a
40	Selfiana Wulandari	1941040126	Bimbingan Dan Konseling Islami Melalui Program Parenting Untuk Meningkatkan Subjective Well Being Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Desa Sukarame	Dr.Hj. Rini Setiawati, S.Ag.,M.Sos.I Hasanul Misbah, M.Pd	IV/b III/b
41	Laela Nur Indah Sari	1941040213	Layanan <i>Occupational Therapy</i> Pada Anak Penyandang ASD (<i>Autism Spectrum Disorder</i>) Di SLB Pelita Kasih Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung	Prof. Dr. H. MA Achiami HS, MA Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH.	IV/d IV/a
42	Izza Hiliyana Azzakiya	1941040210	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Melalui Eksplorasi Minat Dalam Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	Dr. H. M. Mawardi J, M.Si Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH.	IV/b IV/a
43	Naenah Agustin	1941040224	Pengaruh Suasana Hati (<i>Mood</i>) Terhadap Proses Pembelajaran Pada Peserta Didik SMAN 1 Katibung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan	Dr. Fitriyanti, MA Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH.	IV/b IV/a
44	Naelakun Arifah	1941040291	Penerapan Teknik Motivational Interviewing Dalam Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri Pada Pecandu Narkoba Di Rehabilitasi BNN Martapura Kabupaten Oku Timur	Dr. Fitriyanti, MA Umi Aisyah M.Pd.I	IV/b III/c
45	Renaldi Soni Fernanda	1941040238	Konseling Islam Dngan Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri 1 Buay Madang	Dr. H. M. Mawardi J, M.Si Dr.Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd	IV/b IV/a
46	Salsabila Aulia Andreanthi K	1941040287	Bimbingan Konseling Dengan Psikoanalisis Untuk Menangani <i>Self Injury</i> Pada Mahasiswa Di Universitas Lampung	Dr. Mubasit, S.Ag.,MM Umi Aisyah M.Pd.I	III/d III/c
47	Andriyani Wulandari	1941040307	Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Moral Pada Anak Tunarungu Di SLBN Sukamaju Kotabumi Lampung Utara (Studi Kasus di SLBN Sukamaju Lampung Utara)	Dr. Hj. Suslina, M.Ag Umi Aisyah M.Pd.I	IV/b III/c

48	Sahlia Fikrotin	1941040288	Penanganan Masalah ADHD (<i>Attention Hyperactivity Disorder</i>) Menggunakan Terapi CBT (<i>Cognitive Behavioural Therapy</i>) Untuk Membantu Pola Pikir Atau Perilaku Penderita ADHD di Kantor Insight Consulting Pringsewu Lampung	Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag Umi Aisyah M.Pd.I	IV/c III/c
49	Mauli Aprilyanti	1941040080	Efektivitas Bimbingan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Perilaku Berbudhi Pekerti Anak <i>Downsyndrome</i> (Studi di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung)	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA Mardiyah, S.Pd, M.Pd	IV/d III/d
50	Setia Dharma	1941040304	<i>Play Therapy</i> Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Kesehatan Mental Dan Emosional Pada Anak Autisme Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Kota Bandar Lampung	Dr.Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/a III/c
51	Fadillah Alya Rahmahlia	1941040283	Layanan Bimbingan Konseling Islam dengan Metode Rotib Al-Hadad dan Wirdu Sakron dalam Upaya Peningkatan Spiritual Quotient pada Praktisi JRA (Jam'iyah Rujlyah Aswaja) Al-Mansur di Kota Bandar Lampung	Dr. H. Rosidi, MA. Dr. Mubasit, S.Ag.,MM	IV/c III/d
52	Shintya Permata Sari	1941040284	Bimbingan Konseling Islam Melalui Media Permainan <i>Challenge Card</i> Untuk Meningkatkan <i>Good Habit</i> Remaja Di Pantf Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	Dr. Mubasit, S.Ag, MM Hasanul Misbah, M.Pd	III/d III/b
53	Muhammad Ikrar Ali Guntia	1841040225	Konseling Proaktif untuk Mengembangkan Kepribadian pada Tahanan Remaja di Dit Reserse Narkoba Polda Lampung	Dr. H. Rosidi, MA. Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/c III/c
54	Retno Widyaningsih	1941040239	Pelaksanaan Terapi Wicara Bagi Anak Tunagrahita Di Yayasan Pendidikan Terpadu Mata Hati Bandar Lampung	Dr. Jasmadi, S.Ag, M.Ag Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.	IV/b IV/a
55	Diana Merta Ningtyas	1941040266	Pelaksanaan Terapi Bermain Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis (Autis ringan) di Biro Psikologi Edufa Counseling dan Edufa <i>Autism Therapy Centre</i> Bandar Lampung	Dr. Mubasit, S.Ag.,M.M Hasanul Misbah, M.Pd	III/d III/b
56	Wiwik Fitriani	1941040271	Terapi bermain Puzzle Untuk Melatih Konsentrasi/Fokus Anak ADHD di Biro Psikologi Edufa Counseling dan Edufa <i>Autism Therapy Centre</i> Bandar Lampung	Dr. Mubasit, S.Ag.,MM Noffiyanti, MA	III/d III/b
57	Dinata Andreansyah	1941040359	Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Ketrampiln Berproduktif Terhadap Narapidana Lepas II b Kotabumi	Badaruddin, S.ag. M.Ag Noffiyanti, MA	IV/a III/b
58	Widiya Agni	1941040154	Pendekatan Konseling Trait and Factor Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Mengambil Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Tulang Bawang Tengah	Dr.Hj.Rini Setiawati,M.Sos.I Risna Rogamelia, M.Pd	IV/b III/b
59	Ayu Novia Fajrin	1941040296	Layanan Konseling Anak Dengan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Konflik Sosial Sesama Anak Didik Pemasarakatan (ANDIKPAS) Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandar Lampung	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. Umi Aisyah M.Pd.I	IV/a III/c

60	Aldi Ilham Maulana	1841040360	Layanan Konseling Individu Dalam Penyesuaian Pada Anak Didik Pemasarakatan (ANDIKPAS) baru di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandar Lampung	Dr. H. M. Mawardi J. M.Si Dr. Mubasit, S Ag, MM	IV/b III/d
61	Rea Advenia Zalna	1941040300	Bimbingan Konseling Berbasis Art Therapy Dalam Mengatasi Masalah Psikologis Pada Anak Broken Home di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung	Dr.Hj.Rini Setiawati,M.Sos.I Umi Aisyah,M.Pd.I	IV/b III/c
62	Rena Nurfiani	1941040237	Peran Bimbingan Mental Dalam Meningkatkan Self Confidence Pada Orang Terlantar Di UPTD PRSTS Mardi Guna Lampung	Dr. H. M. Saifudin, M.Pd Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.	IV/b IV/a
63	Yanti Korifah	1941040290	Implementasi Teknik Reframing Dalam Bimbingan Mental Terhadap Narapidana Bapas Kelas II Kotabumi Kecamatan Bukit Kemuning	Dr. Faizal S.Ag, M.Ag Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/c III/c
64	Muhamad Hendrik	1941040338	Pendekatan Spiritual Dalam Bimbingan Rohani Islam Pada Anak Terhadap Masalah Broken Home Di Way Tenong Lampung Barat	Bambang Budwiranto, M, A, (AS), Ph. D. Umi Aisyah, M.Pd.I	III/d III/c
65	Deva Galih Pratama	1941040370	Penerapan Cognitive Behavior Therapy Terhadap Penurunan Halusinasi Pada Klien Skizofrenia di RSJD Lampung.	Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I. Dr. Mubasit, S.Ag.,MM	IV/b III/d
66	Nabila Arina	1941040223	Bimbingan Keagamaan Melalui Peer Group Dalam Membentuk Perilaku Disiplin di Panti Asuhan Darusalam Tanjung Seneng Bandar Lampung	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH.	IV/c IV/a
67	Windyani Saputri	1941040258	Bimbingan Islam Dalam Membentuk Kesalahan Individual Dan Sosial di Pondok Pesantren Hasanuddin Bandar Lampung	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dr. Mubasit, S.Ag.,MM	IV/c III/d
68	Ulfa Rindi Safitri	1941040280	Strategi Konselor Dalam Menangani Perilaku Repetitif Pada Anak Autis di Edufa Counseling and Autism Therapy Centre Lampung	Dr. Jasmadi, S.Ag, M.Ag Dr. Mubasit, S.Ag.,MM	IV/b III/d



Dr. Abdul Syukur, M. Ag



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdi@uinrl@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B-~~529~~/Un.16/DD.1/PP.00.9.12.6/09/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Laela Nur Indah Sari
NPM : 1941040213
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 19 Juni 2023 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu :

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Layanan <i>Occupational Therapy</i> pada Anak Penyandang ASD (Autism Spectrum Disorder) di SDLB Pelita Kasih Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung	Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Melalui <i>Toilet Training</i> Pada Anak Autis di Sekolah Dasar Luar Biasa Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 6 September 2023
Wakil Dekan I,



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M.
NIP. 197311141998031002



SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) PELITA KASIH

Jl. SA. Tirtayasa Komplek Perumahan Wijaya III
Kel. Sukabumi Indah Kec. Sukabumi Bandar Lampung
Telp. 0721 – 5616468 NPSN 69987237
Email : sלבpelitakasihbd119@gmail.com

Nomor : 068/SLBPK/BDL/X/2023
Perihal : Balasan Surat Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Wakil Dekan I
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Di
Bandar Lampung

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Roslinde Veriana Neang,S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SLB Pelita Kasih

Mencerangkan bahwa :
Nama : Laela Nur Indah Sari
NPM : 1941040213
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di SLB Pelita Kasih sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

"Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Melalui Toilet Training Pada Anak Autis Di SLB Pelita Kasih Sukabumi Bandar Lampung"

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2023

Kepala SLB Pelita Kasih



Roslinde Veriana Neang,S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721)703289

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Laela Nur Indah Sari
NPM : 1941040213
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA Achlami HS, MA
Pembimbing II : Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH.MH
Judul Skripsi : **BINA DIRI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MELALUI TOILET TRAINING PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) PELITA KASIH SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

NO	Tanggal Konsultasi	Keterangan Konsultasi	Paraf Pembimbing II
1	14 - November - 2023	Latar Belakang	
2	15 - November - 2023	BAB I	
3	16 - November - 2023	BAB I	
4	17 - November - 2023	BAB I	
5	21 - November - 2023	BAB I - BAB IV	
6	22 - November - 2023	ACC	
NO	Tanggal Konsultasi	Keterangan Konsultasi	Paraf Pembimbing I
1	22 - November - 2023	BAB I	
2	27 - November - 2023	BAB I - BAB IV	
3	29 - November - 2023	BAB IV - BAB V	
4	30 - November - 2023	ACC	

Bandar Lampung, 1 Oktober 2023
Ketua Jurusan BKI

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 3248/ Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**BINA DIRI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MELALUI
TOILET TRAINING PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA
(SLB) PELITA KASIH SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Laela Nur Indah Sari	1941040213	FDIK/BKI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 11 Desember 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

BINA DIRI DALAM
MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN MELALUI
TOILET TRAINING PADA ANAK
AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA
(SLB) PELITA KASIH SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 11-Dec-2023 10:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2252113194

File name: LAELA_NUR_INDAH_SARI_1.docx (249.33K)

Word count: 7006

Character count: 45900

BINA DIRI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MELALUI
TOILET TRAINING PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA
(SLB) PELITA KASIH SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

3%

2

Submitted to STEI Tazkia

Student Paper

2%

3

Aswandi Aswandi, Ernita Arif, Elva Ronaning
Roem. "Efektivitas Metode Applied Behaviour
Analysis Komunikasi Ekspresif Anak Autis di
Sekolah Luar Biasa", EDUKATIF : JURNAL ILMU
PENDIDIKAN, 2023

Publication

1%

4

Submitted to Universitas Negeri Surabaya
The State University of Surabaya

Student Paper

1%

5

Submitted to Universitas Islam Malang

Student Paper

1%

6

Neneng Hasanah. "Strategi Terapis dalam
Mendidik Kemandirian Anak Autis di Sekolah
Luar Biasa (SLB) Sri Soedewi Masjchkun

1%

Sofwan Kota Jambi.", JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling), 2018

Publication

-
- | | | |
|----|---|-----|
| 7 | Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Student Paper | 1% |
| 8 | Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Student Paper | 1% |
| 9 | Submitted to Universitas Negeri Manado
Student Paper | 1% |
| 10 | Irma Safitri, Nila Trisna, Ikhsan Ikhsan, Vellayati Hajad. "ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK GAMPONG (BUMG) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT", JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi), 2021
Publication | 1% |
| 11 | Meliyana Febriyanti, Hindun Hindun, Rina Juliana. "IMPLEMENTASI PROGRAM METODE PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA", Islamic Education Studies : an Indonesia Journal, 2022
Publication | <1% |
-

- | | | |
|----|--|-----|
| 12 | Miftakhul Arif. "Hubungan Budaya Akademik dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2019
Publication | <1% |
| 13 | Erna Juherna, Indah Ronita Sari, Diana Indirawati, Sely Nurhalimah. "Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Makan Bagi Anak Tunagrahita Sedang", Jurnal Pelita PAUD, 2020
Publication | <1% |
| 14 | Rahmat Ilyas, Alwan Sobari. "PEMAHAMAN DAN MINAT MASYARAKAT PETANI LADA BANGKA BELITUNG TERHADAP PENERAPAN SISTEM RESI GUDANG", Scientia: Jurnal Hasil Penelitian, 2020
Publication | <1% |
| 15 | Submitted to Universitas Negeri Malang
Student Paper | <1% |
| 16 | Submitted to Ateneo de Manila University
Student Paper | <1% |
| 17 | Hunainah M Thohir, Ade Destri Deviana. "مهارات الميتمعرفية للقراءة الناقدة", Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2019
Publication | <1% |

18 Nurhayati Nurhayati. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER DI PAUD ASYIYAH 2 PROVINSI SULAWESI TENGAH", GEMA KESEHATAN, 2019 <1%

Publication

19 Winda Sabrina, Dwi Noviatul Zahra. "BIMBINGAN KONSELOR BAGI ORANG TUA ANGKAT ANAK TERLANTAR ANAK TERLANTAR (STUDI KASUS DI DINAS SOSIAL KOTA BANDAR LAMPUNG)", At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2021 <1%

Publication

20 Witrin Noor Justiatini, Muhammad Zainal Mustofa. "BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM MBENTUKAN KELUARGA SAKINAH", Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, 2020 <1%

Publication

21 Nandah Zq, Nur Ana Febrianti Afmidi. "PERSPEKTIF DAN KEPUASAN NASABAH TERHADAP PRODUK IB HIJRAH WADI'AH STUDI KASUS BANK MUAMALAT KCP KONAWA", Robust: Research of Business and Economics Studies, 2021 <1%

Publication

22 Siska Dwi Paramitha. "LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN <1%

PSYCHOLOGICAL WELL-BEING REMAJA DI
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA)
PANGKALPINANG", Scientia: Jurnal Hasil
Penelitian, 2019

Publication

23 Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya <1 %
Student Paper

24 Suparno Suparno, Meilina Estiani. <1 %
"Relationship Between Toilet Training
Readiness and Children's Stress With Enuresis
Control in Preschool Children", Aulad: Journal
on Early Childhood, 2022

Publication

25 Submitted to Universitas Muhammadiyah <1 %
Sumatera Utara
Student Paper

26 Veryudha Eka Prameswari, Indah <1 %
Kusmindarti, Linda Ajeng Lestari. Media Ilmu
Kesehatan, 2017

Publication

27 Wahdi Wahdi, Neliwati Neliwati. "PERAN <1 %
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI SISWA",
Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama
Islam, 2022

Publication

28 Yustal Yustal. "MODEL BERMAIN BALON DALAM PERMAINAN BOLA VOLI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING ATAS SISWA KELAS VIa", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2017
Publication <1%

29 S. Utama, Sri Hartini, Meggy Novitasari. "Kemandirian dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah", Jurnal VARIDIKA, 2019
Publication <1%

30 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper <1%

31 Izza Aulia Savira. "Konsep Evaluasi Diri dalam Perspektif Al-Qur'an", TSAQOFAH, 2023
Publication <1%

32 Mustika Damai Yanti, Zahra'unnisa Aulia. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 6 BANJAR KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR", Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021
Publication <1%

33 Atiek Zahruliani. "The Contribution of Indonesian Women's Eating Habit to Iron <1%

Deficiency Anemia", Pakistan Journal of
Nutrition, 2016

Publication

34 Hildawati. "PENERAPAN METODE ABA
(APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERILAKU,
INTERKASI SOSIAL, BAHASA DAN
KOMUNIKASI ANAK AUTIS", Paedagogia:
Jurnal Pendidikan, 2019

<1%

Publication

35 Submitted to Universitas Negeri Medan

Student Paper

<1%

36 Aida Ratna Wijayanti, Sukma Silvianingtyas.
"PERILAKU IBU DALAM MELATIH TOILET
TRAINING PADA BALITA USIA 12-36 BULAN (
Di BPS Ny. Hj. Siti Munawaroh, SST., Desa
Mlati, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri)",
JURNAL KEBIDANAN, 2019

<1%

Publication

37 Reni Rahmawati, Anis Husni Firdaus, Selamet
Selamet. "Implementasi Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di
Sekolah Luar Biasa Negeri Ciamis", Bestari |
Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2020

<1%

Publication

38 Selpina Embuai. "UPAYA MELANCARKAN BAB
PADA ANAK DENGAN MELAKUKAN FOOT
MASSAGE, PENGATURAN DIET DAN TOILET

<1%

TRANING", MOLUCCAS HEALTH JOURNAL,
2019

Publication

39

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Student Paper

<1%

40

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On